



UNIVERSITAS INDONESIA

**EVALUASI *E-LEARNING*
PENDIDIKAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
(STUDI KASUS DI UNIVERSITAS TERBUKA)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Humaniora**

**SRI SUHARMINI WAHYUNINGSIH
NPM: 0706182450**

**FAKULTAS LMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM MAGISTER ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JANUARI 2010**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 15 Januari 2010



Sri Suharmini Wahyuningsih

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Sri Suharmini Wahyuningsih

NPM : 0706182450

Tanda tangan :

Tanggal : 15 Januari 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Sri Suharmini Wahyuningsih
 NPM : 0706182450
 Program Studi : Ilmu Perpustakaan
 Judul Tesis : Evaluasi E-learning Pendidikan Ilmu Perpustakaan
 dan Informasi (Studi Kasus di Universitas Terbuka)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Fuad Gani, MA.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Zulfikar Zen, MA.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Tri Darmayanti, MA.	(.....)
Penguji	: Dr. Gardjito, M.Sc.	(.....)
Penguji	: Yuuho Giri Sucahyc, Ph.D.	(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : /5 Januari 2010

Oleh

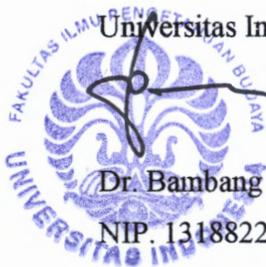
Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta, SS., M.A.

NIP. 131882265



KATA PENGANTAR

Al Hamdulillah, atas kasih sayang Allah SWT, akhirnya tesis ini bisa penulis selesaikan dengan baik. Tesis ini berjudul “Evaluasi E-learning Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Studi Kasus di Universitas Terbuka)”. Tesis ini disusun untuk mendapatkan gelar akademik Magister Humaniora bidang kajian Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak kepada penulis. Atas bantuan tersebut penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zulfikar Zen, M.A. selaku pembimbing utama dalam penyusunan tesis ini
2. Bapak Fuad Gani, M.A. selaku Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia yang juga memberikan masukan dalam penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Tri Darmayanti, M.A. selaku pembimbing kedua, juga sebagai Dekan FISIP-UT yang telah memberikan bimbingan, kesempatan mengikuti pendidikan, dan memberikan masukan-masukan untuk perbaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Gardjito, M.Sc. dan Bapak Yudho Giri Suchahyo, Ph.D. yang berkenan menjadi penguji, sekaligus memberi masukan-masukan guna kesempurnaan tesis ini.
5. Seluruh pengajar di program Magister Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
6. Ibu Rektor UT Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed. Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh jenjang pendidikan setingkat lebih tinggi, seluruh pimpinan dan staff FISIP-UT, khususnya teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan studi dan tesis ini.

7. Ibu tercinta, Hj. Suharti Prodjoprato, ibu mertua Sutitah Sudaryadi Purwokusumo yang selalu memberikan semangat dan doa agar peneliti cepat menyelesaikan studi.
8. Suami tercinta Susilo Pratomohadi, anak-anakku tersayang Fajar Wahyupratomo, Maharani Sulistyowati dan Dharmawan Wicaksono; yang telah rela kasih sayang dan waktunya terbagi untuk kelancaran penyelesaian pendidikan ini. Dan juga keponakanku Wahyu Noviani yang sama-sama sedang menyelesaikan tesisnya.
9. Teman-teman sekelas di Magister Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia angkatan tahun 2007 yang selalu siap dalam berbagi tugas. Nellis, Ulum Wiji, Mamik, Puji, dan lain-lainnya yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penyelesaian tesis.

Depok, 15 Januari 2010

Sri Suharmini Wahyuningsih

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Suharmini Wahyuningsih
NPM : 0706182450
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

EVALUASI E-LEARNING PENDIDIKAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS TERBUKA)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmediakan atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta ijin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Depok,
Pada tanggal, 15 Januari 2010
Yang menyatakan,

(Sri Suharmini Wahyuningsih)

ABSTRAK

Nama : Sri Suharmini Wahyuningsih
 Program Studi : Ilmu Perpustakaan
 Judul : Evaluasi E-learning Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi
 (Studi Kasus di Universitas Terbuka)

Tesis ini mengevaluasi 4 mata kuliah program *web suplemen* yaitu mata kuliah Pelayanan Bahan Pustaka, Manajemen Perpustakaan, Dasar-Dasar Dokumentasi dan Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan yang dijadikan bahan ajar dalam pengajaran menggunakan sistem *e-learning*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan mendeskripsikan data yang masuk melalui kuesioner. Hasil yang diperoleh dalam evaluasi ini adalah program web suplemen bahan ajar tersebut responden merasakan manfaat pemahaman yang lebih mudah dari mata kuliah tersebut, penambahan pengetahuan tentang ilmu perpustakaan. Di samping itu responden merasa lebih siap dalam menghadapi ujian semester dengan adanya soal-soal latihan beserta umpan balik dalam materi web suplemen tersebut.

Kata kunci : E-learning, Pendidikan Ilmu perpustakaan dan Informasi

ABSTRACT

Name : Sri Suharmini Wahyuningsih
 Study Program : Ilmu Perpustakaan
 Judul : Evaluation on E-Learning of Library and Information
 Education: Case Study at Universitas Terbuka

This thesis evaluates web-supplements programs of the four courses: Bibliographical Services, Library Management, Basic of Documentation, and, Library Collaboration and Network. Those are used as course material in the e-learning system. The research uses quantitative method using descriptive data from questionnaires. The result of the evaluation shows that the respondents consider to get the advantages of the easiness in grasping the course materials and improving on the library science knowledge. Furthermore, the respondents consider that the exercises and their feedbacks in the web-supplement programs make them feeling well-prepared to cope with the semester examination. In fact, they do not have any difficulties to access those programs, and especially the respondents who work, are not disturbed by the way the programs do.

Key words: e-learning, education, library and information science

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	vii
ABSTAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL ..	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN LITERATUR	9
2.1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi	9
2.2 Pendidikan Ilmu Perpustakaan	12
2.3 Pendidikan Jarak Jauh	19
2.4 E-learning	21
2.4.1. Pengertian E-learning	21
2.4.2. Teknologi E-learning	23
2.4.3. Keunggulan dan Kelemahan E-learning	27
2.4.4. E-learning Ilmu Perpustakaan	29
2.5 Kerangka Berpikir	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Variabel Penelitian	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Uji Coba Kuesioner	36
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.7 Tempat dan Waktu Penelitian	37
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Program Studi D2 Perpustakaan FISIP-UT	38
4.2 Identitas Responden	39

4.3	Deskripsi Data	42
4.3.1	Materi	42
4.3.2	Penyajian Program	46
4.3.3	Aksesibilitas	47
4.4	Analisis Data	52
4.4.1	Materi	52
4.4.2	Bahasa	53
4.4.3	Gambar	53
4.4.4	Latihan	54
4.4.5	Umpan Balik	54
4.4.6	Komunikasi	54
4.4.7	Penyajian Program	55
4.4.8	Aksesibilitas	55
4.4.9	Jaringan Internet	55
BAB 5	PENUTUP	58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	59
DAFTAR	REFERENSI.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tingkatan Aplikasi E-learning	2
Gambar 1.2	Halaman muka student.ut.ac.id	6
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	32
Gambar 4.1	Jumlah Responden	39
Gambar 4.2	Sebaran UPBJJ	40
Gambar 4.3	Grafik Status Pekerjaan Mahasiswa	41
Gambar 4.4	Sebaran Kuesioner	41
Gambar 4.5	Pengelolaan Akses Terhadap Web Suplemen	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Struktur Kurikulum D2 Perpustakaan FISIP-UT	18
Tabel 2.2 Bentuk E-learning	24
Tabel 2.3 Keuntungan dan Kelemahan Menerapkan <i>web based instruction</i>	26
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator	35
Tabel 4.1 Materi	43
Tabel 4.2 Penyajian Program	46
Tabel 4.3 Aksesibilitas	47
Tabel 4.4 Penggunaan Komputer	49
Tabel 4.5 Kendala	50
Tabel 4.6 Saran	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Variabel lengkap dengan pertanyaan

Lampiran 2. Kuesioner

Lampiran 3. Tabel Lengkap Hasil Kuesioner

Lampiran 4. Angkat Penilaian Pengguna Terhadap Bahan Ajar Cetak

Lampiran 5. Saran dari mahasiswa pada kuesioner

BAB 1 PENDAHULUAN

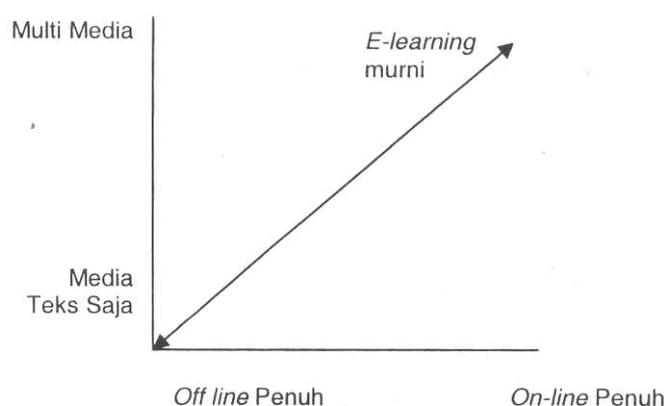
1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah *e-learning* merupakan istilah yang sedang marak di dunia pendidikan saat ini. *E-learning* merupakan sebuah sistem atau tipe pengajaran yang menempatkan pengajar dan pembelajar tidak saling bertemu secara langsung atau tatap muka. Interaksi antara keduanya dilakukan menggunakan media yang disebut komputer. Menurut Webopedia.com *e-learning* diartikan sebagai sebuah bentuk pendidikan yang menuntut peserta didiknya belajar dengan cara mengoperasikan program pendidikan tertentu melalui media komputer. Adapun menurut Simamora (2003) *e-learning* diasumsikan sebagai suatu bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, *video/audio-conferencing*, dan CD-ROM. Proses pembelajaran yang terjadi dalam program ini adalah berbasis teknologi jaringan komputer (internet, intranet, ataupun ekstranet) yang dikenal dengan istilah *the world wide web* (www). Oleh karena itu, *e-learning* tersebut lebih sesuai disebut *web-based learning* atau *online learning* (Belawati, 2003 : 404).

Mengacu definisi di atas dapat ditegaskan pula bahwa *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi seperti Internet, *video/audio conferencing*, dan *CD-ROM*, sehingga institusi yang akan menerapkan *e-learning* harus memiliki koneksi atau jaringan yang terhubung dengan sarana internet. Penerapan program *e-learning* secara murni merupakan rancangan pembelajaran berbasis jaringan yang mengeksplorasi seluruh kemampuan teknologi/aplikasi WWW. Itu berarti, rancangan pembelajaran dikembangkan dengan mendesain bahan ajar secara multimedia dan mengintegrasikannya dengan fasilitas interaktivitas *online* secara penuh. Pada program *e-learning* murni, segala aspek pembelajaran didistribusikan kepada pembelajar dan dilaksanakan

melalui jaringan komputer (*online*), dan sama sekali tidak melibatkan aktivitas yang sifatnya *offline*.

Seperti halnya pemanfaatan teknologi secara umum, kemampuan teknologi pendukung *e-learning* tidak selalu dimanfaatkan secara penuh. Para praktisi pendidikan telah merancang *e-learning* dalam berbagai tingkatan sesuai situasi dan kondisi masing-masing. Belawati (2003) mengemukakan bahwa penerapan program *e-learning* tersebut dapat dibedakan dalam beberapa tingkatan seperti terlihat pada gambar berikut.



Gb. 1.1 Tingkatan Aplikasi E-learning

Sumber : Cakrawala pendidikan: E-learning dalam pendidikan, h. 407

Dari gambar di atas terlihat bahwa variasi penerapan *e-learning* dapat dibedakan pada beberapa tingkatan tergantung kepada desain aplikasi interaktivitas dan jenis media yang digunakan. Interaktivitas itu sendiri dapat dibedakan menjadi interaktivitas antara siswa dengan materi belajar, antara siswa dengan dosen/tutor/instruktur, dan antara siswa dengan siswa. Penerapan *e-learning* secara murni merupakan rancangan pembelajaran yang dikembangkan dengan mendesain bahan ajar secara multimedia dan mengintegrasikan dengan fasilitas interaktivitas *online* secara penuh. Pada *e-learning* secara murni ini segala aspek pembelajaran didistribusikan kepada siswa dan dilaksanakan melalui jaringan komputer (*online*) dan sama sekali tidak melibatkan aktivitas yang sifatnya *offline*.

Pengembangan program *e-learning* disebabkan muncul atau berkembangnya teknologi informasi seperti komputer. Komputer sudah bukan merupakan barang langka, akan tetapi hampir setiap kantor bahkan di rumah pun dapat dikatakan memiliki perangkat komputer, karena sarana atau peralatan ini dianggap merupakan sebuah kebutuhan, baik digunakan sebagai sarana bekerja maupun sarana pendidikan.

Dengan perkembangan sarana komputer yang begitu pesat, dampak yang diakibatkan dapat dirasakan hampir di semua bidang maupun lapisan (seperti bidang kesehatan, teknik, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain; bahkan masyarakat pedesaanpun sudah terimbas dengan perkembangan teknologi tersebut) sehingga tidaklah mengherankan apabila di bidang pendidikan pun terimbas dampak tersebut. Salah satu dampak yang dirasakan adalah munculnya metode pembelajaran atau cara pembelajaran yang menggunakan sarana komputer atau metode *e-learning*. Metode *e-learning* ini pada awalnya digunakan pada institusi yang menjalankan kursus-kursus. Dengan semakin canggihnya peralatan dan sistem jaringan serta *software* yang digunakan maka *e-learning* ini merambah ke dunia pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh.

Akan tetapi antara pendidikan jarak jauh dengan program *e-learning* ada perbedaannya. Pada pendidikan jarak jauh masih ada media lain yang digunakan, yaitu media pembelajaran tercetak yang dilengkapi dengan media audio visual seperti kaset audio dan video. Sedangkan kegiatan evaluasinya (ujian), masih dilaksanakan secara manual atau menggunakan lembar tercetak dan diadakan di suatu tempat tertentu. Adapun program *e-learning*, semua kegiatan mulai dari materi pembelajaran sampai dengan evaluasinya, menggunakan sarana komputer, sehingga interaksi antara tutor dan pembelajar (mahasiswa) dilakukan secara *online* tidak pernah dilakukan secara *offline*.

Pembelajaran *e-learning* ini mewajibkan pembelajar menguasai teknologi informasi (komputer) sudah tidak gagap teknologi lagi, karena pembelajaran secara *e-learning* ini mengharuskan pembelajar maupun

instruktur (tutor/pengajar) sama-sama berhadapan dan menggunakan TI (komputer) sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi secara terampil.

Peneliti mengasumsikan dengan pengembangan teknologi yang sudah merambah ke pelosok daerah, maka pembelajaran *e-learning* ini dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun berada. Sementara itu, materinya dirancang sesuai dengan kemampuan jaringan serta inovasi dari pembuatnya agar menarik dan mudah dimengerti.

Pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi pada dasarnya mempunyai karakteristik tersendiri yaitu mempelajari tentang kataloging, klasifikasi, dan indeksing yang tidak diberikan pada bidang ilmu yang lainnya. Petugas yang melakukan pekerjaan tersebut memerlukan suatu kemampuan/keahlian tersendiri. Kemampuan melakukan kataloging, indeksing dan klasifikasi dapat dipelajari pada pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi, yang diberikan secara tatap muka. Karena ilmu tersebut tidak saja dipelajari secara teori melainkan harus juga harus dipraktekkan. Walaupun demikian menurut Kumbhar (2009) bahwa pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi dapat dilakukan secara *e-learning*, karena *e-learning* merupakan suatu kelanjutan dari yang sudah ada, dengan menggunakan teknologi baru. Bahkan menurut pengalaman dari Mutula memberikan keuntungan lebih dari pada tatap muka. Dengan demikian (2009) *e-learning* dapat diterapkan pada bidang ilmu apa saja termasuk bidang ilmu perpustakaan.

Salah satu lembaga pendidikan tinggi yang telah menerapkan sistem pendidikan jarak jauh dan kemudian mengembangkan kearah *e-learning* adalah Universitas Terbuka. Universitas Terbuka (UT) merupakan perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh sejak tahun 1984. Selama 24 tahun berdiri, UT menerapkan sistem pendidikan jarak jauh dengan menggunakan bahan ajar tercetak sebagai pegangan utama pembelajar, yang kemudian dilengkapi dengan media noncetak seperti kaset audio maupun video. Sedangkan pelaksanaan ujian UT masih menerapkan ujian secara manual, yaitu dengan membagikan berkas soal tercetak dan mahasiswa mengisi jawaban di lembar jawaban.

Sejak tahun 2007 untuk beberapa matakuliah telah diadakan ujian secara *online*, sehingga sedikit-demi sedikit memperbaiki sistem pembelajarannya dan mengembangkan ke sistem *e-learning* yang lebih memenuhi sasaran. Tahun 2002 UT mulai mengembangkan materi pembelajaran *e-learning* untuk beberapa mata kuliah yang ditawarkan. Materi pembelajaran *e-learning* dikembangkan dalam bentuk *web-suplemen*. Dimana didalamnya memuat pengayaan materi matakuliah yang harus diketahui mahasiswa sebelum bahan ajarnya direvisi.

UT memiliki 4 fakultas yaitu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ekonomi (FEKON), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Dari keempat fakultas ini UT memiliki 13 jurusan dan 28 program studi. Salah satu program studi yang dimiliki UT adalah program studi Diploma-2 (D2) Perpustakaan. Program studi tersebut bernaung di bawah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan berada pada Jurusan Ilmu Komunikasi. Program Studi tersebut dibuka sejak tahun 1993, dimana pembukaannya bekerja sama dengan Perpustakaan Nasional RI. Sistem pendidikan yang diterapkan mengikuti sistem pendidikan lembaga induknya yaitu UT, dengan sistem pendidikan jarak jauh. Seperti telah dijelaskan di atas bahwa pengembangan kearah *e-learning* di UT dimulai tahun 2002, dengan mengembangkan materi-materi berbasis web-suplemen. Kebijakan kearah *e-learning* ini diberlakukan untuk seluruh program studi yang berada di lingkungan UT.

Dengan demikian program studi (PS) perpustakaanpun harus mengikuti kebijakan tersebut. Kemudian PS Perpustakaan menentukan matakuliah yang dikembangkan dalam bentuk *web-suplemen*. Pada saat menentukan mata kuliah yang akan dibuat dalam bentuk program web dan masih sebagai uji coba, maka dilihat terlebih dahulu mata kuliah yang tidak memerlukan praktek serta bahan ajar cetaknya dalam tahap revisi. Maka terpilihah 4 (empat) mata kuliah yaitu **Pelayanan Bahan Pustaka, Manajemen Peprustakaan, Dasar-Dasar Dokumentasi, dan Kerjasama dan Jaringan Peprustakaan**. Pada tahun 2008 juga dikembangkan

program *web-suplemen* untuk beberapa matakuliah lainnya antara lain adalah Pengantar Ilmu Perpustakaan, Promosi Jasa Perpustakaan dan Penyusunan Laporan, serta Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia. Sehingga sampai saat ini sudah ada 8 mata kuliah program studi Perpustakaan yang dibuat dalam program *web-suplemen*.

Mata kuliah dalam bentuk program *web-suplemen* ini secara *online* dapat dilihat di <http://student.ut.ac.id/> seperti gambar berikut:



Gb. 1.2 Halaman muka student.ut.ac.id

Dengan memiliki 4 (empat) matakuliah tersebut di atas yang digunakan sebagai uji coba program *web-suplemen* untuk pembelajaran *e-learning*, serta adanya kriteria program web (bahasa, materi, gambar, interaktif, latihan dan umpan balik) seperti yang dikemukakan oleh Allan dalam bukunya yang berjudul *E-learning and teaching in library and information services* (2002). Maka peneliti berkeinginan untuk mengevaluasi program *web-suplemen* yang telah dimiliki tersebut.

Untuk mengevaluasi atau melihat kembali 4 (empat) mata kuliah yang digunakan sebagai uji coba pembuatan program *web suplemen* dari

program studi perpustakaan UT tersebut, perlu dilihat terlebih dahulu seberapa banyak materi *WEB-Suplemen* tersebut dilihat atau diakses oleh mahasiswa. Setelah dilakukan survai awal pada Pusat Komputer-UT maka didapat jumlah mahasiswa yang mengakses **90** orang.

Dengan ke-empat mata kuliah Program Studi Perpustakaan UT yang telah dikembangkan dalam bentuk *web-suplemen*, dan 90 mahasiswa yang mengakses, maka penulis tertantang untuk meneliti/ mengevaluasi model *web-suplemen* tersebut sebagai penyajian materi *e-learning* yang sesuai dengan kriteria pengembangan *web learning*.

Dengan melihat latar belakang tersebut di atas evaluasi program *web-suplemen* penting dilakukan.

1.2 Permasalahan

Penulis mengemukakan suatu permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana pemanfaatan *e-learning* khususnya *web suplemen* serta kendala yang dihadapi pembelajar dengan program tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengevaluasi 4 mata kuliah *web suplemen* guna mendapatkan masukan dari pembelajar tentang :
 - a. Materi yang disajikan dalam program *web suplemen*
 - b. Penyajian program *web suplemen*
 - c. Aksesibilitas *web suplemen*
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran melalui program *web suplemen*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan materi program *web-suplemen*, penyajian program *web suplemen*, aksesibilitas *web suplemen* yang akan datang; serta memperkecil kendala-kendala bagi pembelajar.

Juga diharapkan akan bermanfaat bagi pengembang materi, program maupun teknisi untuk lebih memperhatikan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengembangan selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

Pada Bab 2 penulis akan mengawali pembahasan mengenai Ilmu Perpustakaan dan Informasi, dimana ilmu tersebut merupakan ilmu dasar pengetahuan yang diberikan pada pendidikan perpustakaan. Pendidikan perpustakaan adalah suatu wadah untuk mendidik sumber daya manusia (SDM) di bidang perpustakaan, yang nantinya akan bertugas atau bekerja di perpustakaan. Maka pembahasan kedua adalah tentang pendidikan ilmu perpustakaan terutama yang berkembang di Indonesia. Pendidikan ilmu perpustakaan di Indonesia selain menggunakan sistem tatap muka yang biasa dilakukan di berbagai pendidikan tinggi, juga diterapkan pendidikan ilmu perpustakaan menggunakan sistem pendidikan jarak jauh, yang kemudian juga menggunakan sistem *e-learning*. Sehingga dalam bab ini setelah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, dilanjutkan dengan pendidikan ilmu perpustakaan, pendidikan jarak jauh dan yang terakhir adalah *e-learning*.

2.1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Gopi (2005) mengemukakan bahwa Ilmu Perpustakaan dan Informasi sebagai berikut

Library and information science as a discipline owes very much to the contributions made by Melvil Dewey (196).

Maksudnya ilmu perpustakaan dan informasi merupakan disiplin yang berhutang besar terhadap kontribusi yang dibuat oleh Melvil Dewey, dimana Melvil Dewey telah membuat sistem klasifikasi Dewey untuk organisasi pengetahuan di perpustakaan.

Library and Information science (LIS) is the study of issues related to libraries. This includes academic studies (most often surveys) about how library resources are used and how people interact with library systems.

The term library and information science should not be broken into these separate pieces. Library and information science is a hybrid academic field that grew from library schools' fight for survival in the electronic age. Programs in library and information science

are interdisciplinary, overlapping with the fields of systems' analysis, computer science, statistic and various parts of the social sciences.

Pendapat di atas diambil dari www.knowledgerush.com yang menyatakan bahwa Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah studi yang berhubungan dengan perpustakaan. Termasuk studi akademis karena sering dilakukan survey tentang penggunaan sumber-sumber perpustakaan dan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan sistem perpustakaan. Istilah ilmu perpustakaan dan informasi ini tidak dapat dipisahkan. Ilmu perpustakaan dan informasi adalah bidang cangkakan akademis yang tumbuh dari perpustakaan sekolah yang berusaha tetap melangsungkan kehidupan pada abad elektronik. Program ilmu perpustakaan dan informasi adalah interdisiplin, tumpang tindih dengan bidang-bidang sistem analisis, ilmu komputer, statistik, dan berbagai ilmu sosial.

Sedangkan Machlup dan Mansfield (2003) mengemukakan bahwa ilmu informasi menekankan pada upaya memperbaiki kinerja perpustakaan secara teknis dengan menerapkan teknologi baru terhadap fungsi tradisional perpustakaan dalam hal mengumpulkan, menyimpan, menemukan, menyajikan, dan menyebarkan rekaman.

Menurut Nitecki (2003) yang mengumpulkan beberapa pendapat menganggap bahwa ilmu informasi sekaligus adalah cabang dari kepustakawanan yang khususnya memperhatikan penggunaan teknologi informasi, dan juga merupakan landasan teoritis bagi semua lembaga informasi. Baik ilmu perpustakaan maupun ilmu informasi dianggap sama-sama mempelajari perilaku manusia dalam kegiatan tukar menukar informasi yang bertujuan menciptakan pengetahuan dan ide, sama-sama memikirkan masalah dalam merancang dan menjalankan sistem informasi, sama-sama berorientasi pada layanan, sama-sama sedang berubah dengan cepat, dan sama-sama harus mencakup pula rekaman-rekaman pasca-dokumentasi yang diproduksi secara elektronik yang membutuhkan kriteria organisasi berbeda dari kriteria organisasi sebelumnya. Dengan kata lain, baik ilmu perpustakaan maupun ilmu informasi mempersoalkan cara-cara memperoleh dan mengelola informasi serta menerapkan teknologi baru.

Lain lagi pendapat Saracevic (2006) mengatakan bahwa Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Informasi merupakan dua sisi yang berbeda dari kajian interdisipliner terhadap informasi, ibarat dua sisi mata uang dari sebuah mata uang logam. Maka istilah Ilmu Perpustakaan dan Informasi merupakan kajian dan praktek metode professional dalam penggunaan dan eksploitasi informasi baik berasal dari institusi atau tidak, untuk kepentingan pemakai. Kedua ilmu tersebut yaitu ilmu perpustakaan dan ilmu informasi menurut Sulistyio-Basuki (2006) mempunyai objek formal yang sama yaitu mempelajari isi budaya manusia (24). Objek formal dari Ilmu Perpustakaan dan informasi menyangkut: a) cara pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, temu balik, penyebaran dan pendayagunaan informasi terekam; b) Unit segala tempat yang menyimpan rekaman informasi serta tempat bertemunya permintaan rekaman informasi dengan penyediaannya; c) Manusia sebagai pemakai informasi terekam yang memiliki banyak kebutuhan serta beraneka ragam perilaku.

Selain objek formal dari ilmu perpustakaan dan informasi, kedua ilmu yang menjadi satu itu mempunyai ruang lingkup sebagai berikut : a) Teori, metode dan evaluasi temu kembali/balik informasi (*information retrieval*); b) Bibliometrika yaitu penerapan metode matematika dan statistika terhadap informasi terekam, umumnya terhadap majalah dan buku; c) Komunikasi ilmiah dan transfer informasi dalam dunia pengetahuan. Kajian ini membahas proses pencetusan, pengolahan, penyebaran dan penggunaan informasi terutama di kalangan ilmuwan; d) Rancang bangun atau disain serta evaluasi sistem informasi. Sistem informasi tidak saja perpustakaan, walaupun perpustakaan merupakan unsur utama; e) Produk serta jasa informasi khusus. Informasi yang dihasilkan oleh berbagai sistem informasi tidak saja terbatas pada penyerahan dokumen melainkan juga berbagai produk informasi yang telah disesuaikan dengan keperluan pemakai; f) Komputer sebagai gawai olah informasi, khususnya yang berhubungan dengan data bibliografi; g) Representasi informasi mencakup pengertian indeks, abstrak, serta transformasi informasi terekam ke dalam bentuk representasinya, khususnya yang menyangkut data bibliografi; h) Pemakai serta penggunaan informasi dalam arti kajian terhadap permintaan dan penggunaan informasi oleh pemakai, unjuk kerja berbagai sistem informasi terhadap dalam hal pendayagunaan koleksi mereka

untuk kepentingan pemakai, perilaku pemakai dalam mencari informasi; i) berbagai aspek informasi seperti strategi penelusuran informasi, penerapan sistem pakar terhadap informasi (Sulistyo-Basuki, 2006).

Ilmu perpustakaan dan informasi diharapkan menghasilkan teori tentang cara terbaik dalam penyimpanan karya budaya manusia dalam bentuk rekaman informasi agar dapat didayagunakan kembali untuk memajukan budaya sendiri. Asas demokrasi dan kebebasan berpikir adalah landasan pemikiran utama dalam ilmu perpustakaan dan informasi sehingga ilmu tersebut dapat menyumbangkan teori tentang cara mengatasi segala hambatan, teknis, psikologis, sosiologis, ekonomis, kultural dan politik dalam upaya manusia memakai rekaman informasi.

Di atas telah disebutkan bahwa objek utama dari ilmu perpustakaan dan informasi adalah cara pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, temu balik, penyebaran dan pendayagunaan informasi terekam; sehingga pada saat mempelajari materi yang berkaitan dengan objek formal tidak akan dapat dipahami dengan baik bila tidak menggunakan praktek secara langsung di tempat yang berkaitan dengan objek tersebut. Selama ini materi tersebut diberikan pada pembelajar dengan cara tatap muka.

2.2 Pendidikan Ilmu Perpustakaan

Untuk mengembangkan suatu perpustakaan seperti yang diharapkan atau menjadi perpustakaan yang ideal maka diperlukan tenaga-tenaga berkualifikasi sebagai pustakawan. Tenaga-tenaga tersebut perlu dididik serta dibekali pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang dapat diterapkan pada saat tenaga tersebut melaksanakan tugasnya di suatu perpustakaan. Pendidikan bagi tenaga perpustakaan dinyatakan dalam UU no. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 33 ayat 1 dan 2 bahwa pendidikan yang diperuntukkan bagi pembinaan dan pengembangan tenaga perpustakaan dilaksanakan melalui pendidikan formal dan/ atau nonformal.

Pendidikan perpustakaan berupaya menciptakan tenaga terampil di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Fungsi pendidikan perpustakaan pada masa yang akan datang semakin luas akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan ilmu perpustakaan juga diarahkan untuk menghasilkan

tenaga ahli di bidang perpustakaan. Lulusan pendidikan ilmu perpustakaan tidak hanya menjadi tenaga terampil tetapi diharapkan mampu mengembangkan konsep-konsep baru yang mampu meningkatkan penyelenggaraan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui pengajaran, bimbingan dan latihan. Proses pendidikan ini antara lain membentuk peserta didik untuk memiliki kecakapan yang fundamental baik secara intelektual maupun emosional.

Pendidikan ilmu perpustakaan ini diawali dengan ide dari Melvil Dewey untuk membuka "*librarians' college*" (akademi pustakawan), dimana ide tersebut terwujud dengan dibukanya "*School of Library Economy at Columbia College, New York (Universitas Colombia)*" pada tahun 1887. Di Inggris mulai dibuka tahun 1964 bertempat di University College of Wales di Abersystwyth. Di Kepulauan Pasific negara-negara yang membuka pendidikan ilmu perpustakaan adalah New Zealand, Fiji, Papua New Guinea, and Guam. Di Kepulauan Pasific ini pendidikan ilmu perpustakaan ada dua level yaitu (1) profesional, yang membutuhkan matrikulasi dari institusi pendidikan tinggi; (2) sub profesional, diarahkan pada pelatihan-pelatihan individu untuk mendukung layanan perpustakaan dan informasi. Di New Zealand sejak tahun 1946, Fiji memulai tahun 1972, Papua New Guinea tahun 1968; sedangkan Guam tahun 1989.

Pendidikan ilmu perpustakaan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (jenjang pendidikan profesional dan akademis) dan jalur pendidikan nonformal (diklat, penataran). Pendidikan formal atau akademis merupakan sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah maupun perguruan tinggi yang bersifat gradual, hirarkhis dan berkelanjutan. Jenjang pendidikan akademis yaitu sarjana (gelar) atau S1, dapat dilanjutkan ke Program Magister atau S2 dan dapat dilanjutkan ke Program Doktor atau S3. Jenjang pendidikan profesional yaitu pendidikan diploma (non gelar) mulai dari Diploma 1 sampai Diploma 4. Kelanjutan dari pendidikan diploma yaitu Spesialis 1 dan 2. Pendidikan profesional bidang perpustakaan di Indonesia baru sampai Diploma 3. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal (sekolah) seperti: penataran, kursus, pelatihan, magang dan lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan pustakawan di Indonesia dimulai dari kursus pada tahun 1952 dan kini telah berkembang menjadi pendidikan akademik, ini merupakan bukti adanya kebutuhan masyarakat akan tenaga ahli bidang perpustakaan dari waktu ke waktu. Kebutuhan akan tenaga ini didorong oleh perkembangan kebutuhan sosial, politik, ekonomi dan kultural masyarakat yang semuanya itu memerlukan informasi yang akurat.

Merangkum tulisan Zulfikar Zen (1992) tentang kilas balik 40 tahun pendidikan Perpustakaan, ada beberapa tahapan tentang perkembangan pendidikan perpustakaan yaitu: (1) **Periode Kursus**, bahwa pada tahun 1952 tepatnya tanggal 20 Oktober 1952, Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI mendirikan Kursus Pendidikan Pegawai Perpustakaan (KPPP), lama belajar dalam lembaga ini 2 tahun. Kursus ini berlangsung sampai tahun 1955, yang kemudian berubah nama menjadi Kursus Pendidikan Ahli Perpustakaan (PAP), dengan lama belajar adalah 2,5 tahun sayangnya hanya bertahan sampai tahun 1959. Pada tahun 1959 lembaga pendidikan tersebut diganti menjadi Sekolah Perpustakaan (SP) dengan lama belajar 3 tahun. (2) **Periode Pendidikan Akademik**, pada periode ini diawali tahun 1961 mengintegrasikan Sekolah Perpustakaan dalam Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia (FKIP-UI). Pada tahun 1963 dengan pemisahan FKIP-UI menjadi IKIP, maka Jurusan Ilmu Perpustakaan berintegrasi dengan Fakultas Sastra Universitas Indonesia, yang mana pendidikan tersebut masih eksis sampai sekarang. Karena banyaknya permintaan tenaga pustakawan terdidik maka beberapa perguruan tinggi membuka jurusan/program studi ilmu Perpustakaan antara lain: a). pada tahun 1975 IKIP Bandung membuka Jurusan Pendidikan Ilmu Perpustakaan; b). tahun 1980 Universitas Sumatera Utara Medan membuka Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Sastra dengan jenjang S1 dan D3; c). tahun 1984 Universitas Padjajaran Bandung membuka Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Komunikasi dengan jenjang S1 dan masih eksis sampai sekarang; dan d). tahun 1985 Universitas Islam Nusantara Bandung (UNINUS) Bandung membuka Jurusan ilmu Perpustakaan dengan jenjang S1. (3). **Periode Pendidikan Profesional**, periode ini diharapkan akan menghasilkan tenaga menengah bidang perpustakaan yang trampil. Lembaga yang menyelenggarakan

pendidikan professional ini antara lain adalah: a). tahun 1978 UNHAS membuka Program D-3; b). tahun 1981/1982 UNAIR Surabaya membuka jurusan perpustakaan pada FISIP-UNAIR dengan jenjang D-2 kemudian dirubah menjadi jenjang D-3; c). tahun 1982/1983 IPB-Bogor dengan nama Jurusan Perpustakaan dan Informatika pada Fakultas Politeknik jenjang pendidikan D-2. Pada tahun ajaran 1991/1992 program tersebut pindah pada fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi dengan nama Program Studi Perpustakaan dan Informasi; d). tahun 1989/1990 UGM-Yogyakarta membuka D-2 pada Fakultas Non Gelar Teknologi UGM, pada tahun 1992/1993 di pindah ke FISIP-UGM; e). Tahun 1990 di Riau yaitu Universitas Lancang Kuning membuka Program D-3; f). tahun 1992/1993 Universitas Sam Ratulangi Manado membuka Diploma 3; dan g). tahun 1993 Universitas Terbuka membuka program studi D-2 Perpustakaan pada FISIP. Dan yang (4). **Periode Program Sertifikat, Kursus dan Penataran**, disamping program-program pendidikan formal seperti di atas ada beberapa instansi yang mengadakan berbagai kursus, penataran dan program sertifikat Perpustakaan. Lama pendidikan beragam sesuai dengan topik yang sedang diadakan. Lembaga-lembaga tersebut antara lain: (a). Perpustakaan Nasional RI; (b). Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII-LIPI); (c). Lembaga Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi (LPDI); (d). IKIP Yogyakarta (sekarang UNY); (e). Perpustakaan Daerah; (f). Direktorat Sarana Pendidikan Depdikbud; (g). Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi; (h). Perpustakaan IAIN Syarif Hidayatullah (sekarang UIN) Jakarta; (i). Perpustakaan Islam Yogyakarta

Agar tujuan pendidikan perpustakaan baik akademik maupun profesional tercapai, diperlukan suatu kurikulum yang menunjang pendidikan tersebut. Kurikulum disusun dengan menonjolkan tujuan pendidikan nasional yang tetap memperhatikan perkembangan peserta didik secara fisik dan mental, kondisi lingkungan, kebutuhan pembangunan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan jenjang pendidikan. Susunan kurikulum perlu disesuaikan dengan kekinian (kemutakhiran), muatan lokal, kemasadepanan dan kepentingan satuan pendidikan yang diselenggarakan.

Pada tanggal 11-13 Juli 2005 diadakan Lokakarya tentang pengembangan kurikulum untuk bidang Perpustakaan. Penyelenggara lokakarya tersebut adalah

Perpustakaan Nasional RI bekerja sama dengan British Council. Hasil dari lokakarya tersebut bahwa pustakawan yang lulus baik tingkat Diploma (vokasional) sampai dengan Doktor (S3) harus memiliki kompetensi tertentu. Kompetensi setiap jenjang adalah sebagai berikut (Purwono, 2005)

Kompetensi utama yang harus dimiliki pada jenjang Diploma (vokasional) antara lain: a) Pendidikan vokasional diharapkan akan menghasilkan lulusan yang mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan teknis perpustakaan; b) Kompetensi lulusan disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran dari program studi masing-masing; c) Pengelompokan mata kuliah disesuaikan dengan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK); dan d) Komposisi pembobotan SKS mata kuliah pendidikan diploma (vokasional) minimal 60 % praktek dan maksimal 40 % teori. Sedangkan lulusan S1 ilmu perpustakaan harus mempunyai kompetensi utama antara lain: a) Pendidikan sarjana diharapkan akan menghasilkan sarjana ilmu perpustakaan dan informasi yang mampu mengelola perpustakaan dan lembaga informasi, serta mampu mengembangkan ilmu perpustakaan dan informasi; b) Kompetensi lulusan disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran dari program studi masing-masing; c) Pengelompokan mata kuliah disesuaikan dengan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK); dan d) Komposisi pembobotan mata kuliah pendidikan sarjana ilmu perpustakaan dan informasi adalah 60 % teori, dan maksimal 40 % praktek.

Untuk kompetensi utama lulusan pendidikan magister (S2) ilmu perpustakaan dan informasi antara lain: a) Pendidikan magister ilmu perpustakaan dan informasi diharapkan menghasilkan tenaga yang mampu mengembangkan sistem pengelolaan perpustakaan dan lembaga informasi, serta mampu memecahkan permasalahan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi melalui kegiatan penelitian; b) Memberdayakan informasi untuk kepentingan masyarakat; dan c) Kompetensi lulusan disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran dari program studi masing-masing.

Pendidikan perpustakaan baik secara akademik dan profesional yang diselenggarakan di Indonesia kebanyakan dilakukan secara tatap muka di dalam kampus. Perguruan tinggi maupun instansi yang menyelenggarakan pendidikan perpustakaan tersebut mempunyai keterbatasan dalam menerima siswa, padahal

pada saat ini tenaga perpustakaan (pustakawan) terampil maupun ahli banyak dibutuhkan oleh perpustakaan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan suatu instansi atau pendidikan tinggi yang dapat mendidik banyak tenaga perpustakaan.

Pendidikan perpustakaan di Indonesia selain diselenggarakan secara tatap muka juga dapat diselenggarakan secara jarak jauh. Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan perpustakaan secara jarak jauh adalah Universitas Terbuka (UT). Mengingat kebutuhan akan tenaga perpustakaan yang terampil dan memenuhi kompetensi serta berdasarkan pada SK MENPAN tentang Jabatan Fungsional Pustakawan, bahwa tenaga pustakawan yang akan menduduki jenjang jabatan pustakawan diwajibkan mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 1992 Perpustakaan Nasional RI bekerja sama dengan UT menyelenggarakan pendidikan perpustakaan menggunakan sistem pendidikan jarak jauh. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan adalah Diploma 2 (pendidikan profesional/vokasi).

Pendidikan perpustakaan dalam rangka mendidik calon tenaga perpustakaan diperlukan adanya satuan kurikulum. Kurikulum disusun untuk menonjolkan tujuan pendidikan nasional dan memperhatikan perkembangan peserta didik secara fisik dan mental, kondisi lingkungan, kebutuhan pembangunan, perkembangan IPTEK dan jenjang pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka suatu kurikulum perlu disesuaikan dengan kekinian (kemutakhiran), muatan lokal, kemasadepanan dan kepentingan satuan pendidikan. Struktur pokok program pendidikan perpustakaan meliputi pengetahuan tentang sifat dokumen dan peranannya dalam pembinaan koleksi, kemampuan dalam mengorganisasikan pengetahuan, kemampuan untuk meneliti dan menganalisis kebutuhan pemakai perpustakaan serta untuk menyebarluaskan informasi (Purwono, 2005).

Kurikulum yang ditawarkan pada pendidikan ilmu perpustakaan di UT, pembelajar harus menyelesaikan 81 SKS (Sistem Kredit Semester), yang dibagi kedalam 5 (lima) kelompok mata kuliah yaitu: a) Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) sebanyak 9 SKS; b) Kelompok Mata Kuliah

Keilmuan dan Ketrampilan sebanyak 19 SKS; c) Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya sebanyak 23 SKS; d) Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya sebanyak 13 SKS; dan e) Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat sebanyak 17 SKS. Untuk lebih jelasnya seperti tabel tersebut di bawah ini (tabel. 2.1)

Tabel 2.1 Struktur kurikulum D2 Perpustakaan FISIP-UT

No.	Kode & Nama Mata Kuliah	sks
	MPK 9 sks	
1.	MKDU4111 - Pendidikan Kewarganegaraan	3
2.	MKDU4110 - Bahasa Indonesia	3
3.	Pilih Salah Satu	
	MKDU4221 - Pendidikan Agama Islam	3
	MKDU4222 - Pendidikan Agama Kristen	3
	MKDU4223 - Pendidikan Agama Katholik	3
	MKDU4224 - Pendidikan Agama Hindu	3
	MKDU4225 - Pendidikan Agama Budha	3
	MKK 19 sks	
1.	ISIP4216 - Metode Penelitian Sosial	3
2.	ISIP 4110 - Pengantar Sosiologi	3
4.	SKOM4101 - Pengantar Ilmu Komunikasi	3
5.	PUST2127 - Pengantar Ilmu Perpustakaan	4
6.	PUST2141 - Dasar-dasar Dokumentasi	2
7.	PUST2252 - Pengantar Kearsipan	2
8.	PUST2255 - Dasar-dasar Teknologi Informasi	2
	MKB 23 sks	
1.	PUST4133 - Pengembangan Koleksi	3
2.	PUST2134 - Pengolahan Bahan Buku	3
3.	PUST 2135 - Pelayanan Bahan Pustaka	2
4.	PUST 2137 - Pelestarian Bahan Pustaka	3
5.	PUST 2224 - Bahan Rujukan	3
6.	PUST 2249 - Reprografi	2
7.	PUST 2243 - Media Teknologi	3
8.	PUST 2250 - Pengelolaan Terbitan Berseri	2
9.	PUST 2251 - Pengolahan Bahan Non Buku	2
	MPB 13 sks	
1.	PUST2132 - Perpustakaan dan Kepustakawanan	2
2.	PUST2138 - Penyusunan Laporan	2
3.	PUST2140 - Pembinaan Minat Baca	2
4.	PUST2229 - Manajemen Perpustakaan	3
5.	PUST2225 - Pengelolaan Perpustakaan Sekolah	2
6.	PUST 2257 - Penelusuran Literatur	2
	MBB 17 sks	
1.	MKDU4109 - Ilmu Sosial dan Budaya Dasar	3
2.	PUST2228 - Bahasa Inggris untuk Pustakawan	3
3.	PUST 2254 - Promosi Jasa Perpustakaan	2
4.	PUST 2256 - Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan	2
5.	PUST 2226 - Psikologi Perpustakaan	3
6.	PUST 2290 - Praktek Kerja Perpustakaan	4
	Total sks	81

Sumber: Katalog Universitas Terbuka Tahun 2009

Peserta didik yang menempuh pendidikan perpustakaan di UT diwajibkan menyelesaikan 81 SKS (Satuan Kredit Semester). Pada saat pendidikan ilmu perpustakaan di UT ini dibuka, pada tahun 1993 (masa registrasi 93.2) peserta

didik yang mendaftar adalah kurang lebih 900 orang, sampai dengan tahun 2008 (masa registrasi 2008.2) jumlah peserta didik yang mendaftar adalah 2.591 orang.

Di UT semua materi baik untuk peserta didik perpustakaan maupun lainnya diberikan secara jarak jauh dengan menggunakan bahan ajar tercetak maupun noncetak. Bahan ajar ini diberikan sebagai pengganti posisi pengajar yang biasa mengajar di depan kelas.

2.3 Pendidikan Jarak Jauh

Sistem pendidikan jarak jauh pada awalnya berbentuk pendidikan koresponden, yang mulai dikenal sekitar tahun 1720-an sebagai bentuk pendidikan orang dewasa. Proses pembelajarannya melalui bahan ajar cetak yang dikombinasikan dengan komunikasi tertulis antara pengajar dan siswa. Akan tetapi baru sekitar tahun 1970-an istilah pendidikan jarak jauh ini menjadi populer dengan berdirinya Open University di Inggris (Pannen: 2002, 12).

Menurut Keegan dan Saba (2004) pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah suatu metode atau transaksi pendidikan yang memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) pemisahan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran; 2) institusi pendidikan yang mempunyai peran penting dalam perencanaan dan pengembangan bahan pembelajaran; 3) penggunaan berbagai macam media pembelajaran; 4) tersedianya komunikasi dua arah yang tak langsung, yaitu melalui media; 5) terbatasnya frekuensi pembelajaran kelas atau kelompok; 6) adanya semacam bentuk industrialisasi pendidikan dalam pengembangan, pengadaan, dan pendistribusian bahan pembelajaran; dan 7) individualisasi proses pembelajaran (Zuhairi, 2004 : 8).

Pengertian mengenai sistem pendidikan jarak jauh dikemukakan oleh banyak pakar. Dalam Pannen (17) telah menyimpulkan berbagai pengertian tersebut menjadi sistem pendidikan jarak jauh didasarkan pada keterpisahan antara siswa dan pengajar dalam ruang dan waktu, pemanfaatan (paket) bahan belajar yang dirancang dan diproduksi secara sistematis, adanya komunikasi tidak terus menerus antara siswa dengan siswa, tutor, dan organisasi pendidikan melalui beragam media, serta adanya penyeliaan dan pemantauan yang intensif dari suatu organisasi pendidikan. Dari beragam definisi dan gambaran tentang sistem

pendidikan jarak jauh, terlihat bahwa sistem pendidikan jarak jauh sangat potensial tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan belajar mandiri, namun juga untuk upaya pemerataan pendidikan dalam bentuk pendidikan masal, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang sangat memerlukan percepatan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan.

Dalam menerapkan sistem pendidikan jarak jauh bahan ajar menempati posisi strategis yang sangat vital. Bahan ajar yang digunakan tergantung pada peranan media sebagai kendaraan/alat yang memungkinkan terjadinya transfer ilmu pengetahuan dari pengajar ke pembelajar. Bahan ajar merupakan satu-satunya medium yang memungkinkan pembelajar belajar secara mandiri. Karena pembelajar berinteraksi, menggali dan mengkaji ilmu pengetahuan, memecahkan masalah, serta berefleksi melalui bahan ajar sebagai sumber, sumber ilham, dan sekaligus guru bagi mahasiswa. Oleh karenanya bahan ajar mewakili sosok dosen dan keberadaannya dirancang untuk membelajarkan pembelajar, sehingga sajiannya harus berorientasi pada kepentingan pembelajar.

Dengan demikian keberadaan bahan ajar sangat vital dalam pendidikan jarak jauh. Bahan ajar yang disediakan tergantung dari peranan media. Saat ini bahan ajar yang banyak digunakan pada sistem pendidikan jarak jauh adalah bahan ajar cetak. Akan tetapi bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, maka disamping bahan ajar cetak juga dilengkapi dengan bahan ajar noncetak. Sehingga sesuai dengan perkembangan teknologi bahan ajar untuk sistem pendidikan jarak jauh yang tepat adalah bahan ajar multimedia. Di mana bahan ajar ini dapat memasukkan komponen teks, suara, gambar, animasi dan film menjadi satu kesatuan.

UT sebagai institusi pendidikan jarak jauh di Indonesia menyediakan bahan ajar bagi pembelajarnya berbentuk bahan ajar cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak ini merupakan media utama yang digunakan dalam menghantarkan materi belajar kepada pembelajarnya. Media cetak ini masih merupakan media yang sangat digemari oleh pembelajar karena dari segi biaya masih terjangkau, aksesibilitasnya mudah, serta fleksibel pemakaiannya. Akan tetapi sebagai perguruan tinggi jarak jauh dan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini selain media cetak media noncetak juga harus

dikembangkan. Di UT media noncetak digunakan sebagai media pengaya yang dapat diakses oleh mahasiswa yang membutuhkan. Pada awalnya media noncetak yang dikembangkan adalah program audio kaset, program audio, dan program televisi. Dengan perkembangan teknologi dan sistem pembelajaran maka media noncetak yang dikembangkan semakin beragam antara lain program audio grafis, Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK), *web suplemen*, dan video interaktif. Media noncetak ini dapat juga disebut bahan ajar berbantuan komputer, karena penggunaannya memerlukan sarana komputer.

Dari berbagai bahan ajar berbantuan komputer (media noncetak) tersebut di atas, salah satunya adalah bahan ajar suplemen (*web suplemen*) yang disampaikan kepada mahasiswa melalui internet. Konsep dasar pengembangan bahan ajar suplemen ini adalah untuk menyampaikan materi terkini (mutakhir) dari suatu bahan ajar cetak yang belum memasuki tahap revisi. Hal ini mengingat kebijakan UT yang menentukan bahwa proses revisi bahan ajar cetak dilakukan setiap tujuh tahun. Selain itu web suplemen juga berperan untuk memberikan pengayaan materi bahan ajar, terutama dengan keunggulan yang dimiliki oleh media komputer sehingga materi *web suplemen* tersebut dapat diperkaya dengan gambar, gambar bergerak/video atau dapat juga disebut *multimedia*. Pengembangan program *web suplemen* ini dimulai tahun 2002, menurut Dewi Padmo (2007) hingga tahun 2007 terdapat 120 mata kuliah yang dilengkapi dengan program *web suplemen* termasuk matakuliah dari program studi D2 perpustakaan.

Perkembangan pendidikan jarak jauh ditunjang dengan perkembangan teknologi informasi menghasilkan suatu sistem pendidikan yang pada saat ini sering kita sebut *e-learning*.

2.4 E-learning

2.4.1 Pengertian *E-learning*

Banyak pengertian-pengertian atau konsep tentang *e-learning* yang dikemukakan oleh pakar-pakar tentang pendidikan jarak jauh maupun *e-learning*. Di sini peneliti akan memberikan pengertian tersebut diantaranya dari Henderson (2002), menyatakan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang

menggunakan teknologi komputer (biasanya Internet); *e-learning* memungkinkan karyawan untuk belajar menggunakan komputernya sendiri tanpa pergi ke kelas; *E-learning* merupakan sesi yang dapat dijadwalkan bersama instruktur dan siswa lain, atau merupakan kursus yang diminta oleh karyawan dengan pembelajaran langsung.

Simamora (2003) memberikan gambaran bahwa *e-learning* merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti Internet, *video/audiobroadcasting*, *video/audioconferencing*, CD-ROM. Sedangkan definisi menurut beliau adalah sebagai upaya menghubungkan pembelajar (murid/siswa) dengan sumber belajarnya (database, pakar/guru/ perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Allan (2002) pengertian *e-learning* adalah:

E-learning involves learning that is delivered, enabled or mediated by electronic technology, for the explicit purposes of training and/or education. It does not include standalone technology-based training such as the use of CD-ROM in isolation

Yang berarti bahwa *E-learning* merupakan pembelajaran yang dikirim menggunakan media teknologi elektronik, secara eksplisit bertujuan untuk pelatihan dan/atau pendidikan. Tidak termasuk pelatihan berbasis teknologi pribadi (*standalone*) seperti penggunaan CD-ROM.

Sedangkan pengertian *e-learning* pada Webopedia.com (ensiklopedia online untuk teknologi computer, 2003) sebagai suatu bentuk pendidikan dimana peserta didik belajar dengan cara mengoperasikan program pendidikan tertentu dalam komputer.

Beberapa pengertian *e-learning* di atas semuanya menekankan bahwa *e-learning* merupakan pendidikan secara jarak jauh yang menggunakan perangkat teknologi komputer. Sehingga dapat dipastikan bahwa suatu institusi yang mengembangkan *e-learning* baik pengelola maupun pesertanya harus sudah melek teknologi komputer dan mempunyai jaringan. Karena materi *e-learning* dikirim menggunakan jaringan Internet dan menggunakan teknologi komputer.

2.4.2 Teknologi *E-learning*

Dalam tulisan yang berjudul “*E-learning: konsep dan perkembangan teknologi yang mendukungnya*”, Simamora (2003) mengemukakan ada beberapa jenis teknologi *e-learning* yang dominan digunakan oleh beberapa institusi pendidikan maupun perusahaan. Teknologi *e-learning* tersebut antara lain: a) *Audio Conferencing*, teknologi ini adalah interaksi langsung audio (suara) antar dua orang atau lebih yang berada pada lokasi yang berbeda melalui penggunaan sarana telepon; b) *Videobroadcasting*, teknologi ini bersifat satu arah dan sangat baik untuk target peserta yang besar (masal) dan menyebar (*dispersed*) serta umumnya menggunakan media satelit sebagai media transmisinya; c) *Videoconferencing*, teknologi ini merupakan teknologi multimedia yang kemungkinan seluruh peserta dapat saling melihat, mendengar, dan berkolaborasi secara langsung. *Videoconferencing* ini dapat memberikan visualisasi lengkap kepada seluruh peserta secara multimedia (video, audio, dan data); dan d) *Internet (Web Learning)*, terkadang disebut online learning merupakan suatu system atau proses untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui aplikasi web dan jaringan Internet. Perkembangan yang pesat dari teknologi Internet dan *World Wide Web* (www) telah memicu pertumbuhan pengembangan dan penerapan *e-learning* berbasis web (*web learning*), karena *web learning* materinya dapat menggabungkan aplikasi teks sampai multimedia.

Menurut Allan (2002) bahwa *e-learning* mencakup aktifitas dan proses yang luas/besar seperti: (a) menggunakan paket pembelajaran interaktif mencakup teks, grafik, audio, video dan animasi; (b) Meningkatkan program lama dengan menyediakan akses ke berbagai informasi dan sumber; (c) Meningkatkan suatu program dengan menyediakan dukungan tambahan, misalnya penggunaan aplikasi komunikasi langsung dan tak langsung seperti *e-mail*, diskusi kelompok, *chating* dan video konferensi; (d) Pengiriman program terintegrasi dimana beberapa pembelajaran secara aktifitas online menggunakan peralatan komunikasi) Selain keempat aktivitas di atas Allan juga menyebutkan bahwa dalam *e-learning* diperbolehkan berbasiskan web (*web-based*).

Sedangkan Robin Mason (2002) mengemukakan ada 3 bentuk *e-learning* yaitu: *web-based training, supported online learning and informal e-learning, seperti table berikut:*

Tabel 2.2 Bentuk *e-learning*

Web-based training	Support online learning	Informal e-learning
Content-focused	Learner-focused	Group-focsed
Delivery-driven	Activity-driven	Practice-driven
Individual learning	Small-group learning	Organizational learning
Minimal interaction with tutor	Significant interaction with tutor	Participants act as learners and tutor
No collaboration with other learners	Considerable interaction with other learners	Multi-way interaction among participants

Sumber : *E-learning and teaching in library and information services*, h.4

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pelatihan berbasis web difokuskan pada isi/materi, pengirimannya secara melayang, pembelajaran individu, sedikit interaksi dengan tutor, dan tidak berkolaborasi dengan pembelajar lainnya.

Davidson-Shivers (2006) mengemukakan bahwa *web-based instruction* (WBI) merupakan instruksi melalui internet, intranet dan web. Di mana situasi dalam WBI ini adalah pembelajar terpisah dengan instruktur tetapi terkoneksi via internet dan web. Menurut beliau bahwa secara konvensional internasional *e-learning* meliputi berbagai aplikasi elektronik termasuk WBI, CBT, dan multimedia lainnya yang dapat didistribusikan menggunakan WEB, atau CD atau DVD.

Dari beberapa pakar di atas mempunyai persamaan bahwa salah satu sarana dalam pelaksanaan *e-learning* berbasiskan *web* dan *internet*, dimana keduanya harus terhubung dengan jaringan. Pembelajaran berbasiskan *web* dan *internet* ini di UT disebut *web suplemen*. Karena merupakan suplemen dari bahan ajar cetak yang merupakan bahan ajar utama.

Ada beberapa keuntungan dan kerugian pembelajaran menggunakan *web-based*, baik *web-based learning, web-based instruction*, maupun *web-based training*. Menurut Allan (2002) keuntungan sebagai berikut: (a) pembelajar dapat mengerjakan materi sesuai waktu, tempat dan kecepatan mereka; (b) pembelajar dapat mengikuti rute materi mereka sendiri; (c) dapat digunakan untuk banyak pembelajar; (d) menggunakan berbagai unsur berbasis CD-ROM ditambah dengan komunikasi; (e) materi pembelajaran relatif mudah diperbaharui; (f) dapat

membuat sumber-sumber yang selalu tersedia di internet; (g) dapat membuat menggunakan teknologi berbasis web; (h) termasuk multimedia seperti teks, grafik/gambar, suara, video dan animasi.

Sedangkan kerugiannya adalah (a) pembelajar enggan menggunakan teknologi; (b) memerlukan waktu mengembangkan materi; (c) ketergantungan menyediakan PC dan internet; (d) Beberapa paket pembelajaran membutuhkan seni berkompeter; (e) beberapa paket menunjukkan kelebihan semangat pada efek teknik dan pembelajar kehilangan pandangan.

Sedangkan menurut Davidson-Shivers (2006), yang diambil dari beberapa tokoh yang membicarakan tentang *web-based instruction*, keuntungan dan kelebihan menerapkan *e-learning* dibagi dalam tiga kategori yaitu untuk institusi atau organisasi, instruktur, dan pembelajar. Kelebihan untuk Institusi atau organisasi menurut Davidson-Shiver adalah dapat menjangkau banyak pembelajar, menekan biaya, efektif, kemutakhiran materi. Untuk intruktur keuntungannya adalah mudah, luwes, berpotensi mengembangkan profesionalisme. Dan kelebihan untuk pembelajar adalah mudah, luwes, dapat berhubungan langsung dengan instruktur masing-masing, dapat akses kapan, dan dimana saja, serta langsung mendapat umpan balik. Sedangkan kelemahan/kerugian yang dirasakan oleh Institusi adalah biaya awalnya, biaya pemeliharaan, system dukugan untuk pembelajar maupun instruktur. Kelemahan untuk instruktur adalah kelebihan mahasiswa, kehilangan hak intelektual, kekurangan tenaga teknik, pemebelajaran harus intensif, kekurangan strategi instruksional. Kelemahan difihak pembelajar adanya isolasi, pemblokiran, berkaitan dengan komputer, kurang mampu membaca serta kebingungan tentang tugas yang diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel.2.3 Keuntungan dan kelemahan menerapkan *web based instruction*

	Advantage	Disadvantage
For Institution or Organization	Potential to reach large numbers or learners (berpotensi menjangkau pembelajar yang banyak)	Initial costs (biaya awal) <ul style="list-style-type: none"> • Development (pengembangan) • Infrastructure (infrastructure)
	Potential for cost efficiency (over life-span of the WBI)/ Berpotensi mengefisienkan biaya	Maintenance cost (biaya pemeliharaan)
	Effectiveness (keefektifan)	Learner support systems (system dukungan untuk pembelajar)
	Repurposing current instruction for web delivery (memutakhirkan instruksi untuk pengiriman web)	Instructor support systems (system dukungan untuk instruktur)
For Instructors	Convenience (kemudahan)	Overload of students (kelebihan mahasiswa)
	Flexibility (fleksibel/kelenturan)	Lack of technical expertise (kekurangan ahli teknikal)
	Potential to develop professional relationships with students in different location, culture, etc (berpotensi untuk mengembangkan profesionalisme dengan siswa di lokasi, budaya yang berbeda)	Lack of instructional strategies for WBI (kekurangan strategi instruksional untuk WBI)
		Loss of intellectual property rights (kehilangan hak intelektual)
		Time-intensive teaching (pembelajaran intensif)
For Learners	Convenience (kemudahan)	Isolation (isolasi)
	Flexibility (fleksibel)	Technology roadblocks <ul style="list-style-type: none"> • challenges or problems (tantangan atau masalah) • weak resources (sumber yang lemah) • illiteracy (kurang mampu membaca)
	One on one with instructor (dengan instruktur masing2)	Computer anxiety (ketertarikan pada computer)
	Access: anywhere, anytime (akses: dimana saja dan kapan saja)	Confusion about topics and assignments (kebingungan mengenai topic dan tugas)
	Potential for continued development of knowledge, skills, and abilities (berpotensi untuk melanjutkan pengembangan ilmu pengetahuan, keahlian, dan kemampuan/kecerdasan)	
	Type of feedback received (menerima umpan balik)	

Sumber: *Web-based Learning : design, implementation, and evaluation*, h. 16

Menurut Kevin Kruse (2009) mengatakan keunggulan *web-based learning* sebagai berikut (a) tersedia akses kapan saja, dimana saja diseluruh dunia. Pembelajar selalu punya akses ke perpustakaan besar yang berpotensi mengenai pelatihan dan informasi yang dapat dikerjakan dari rumah, kantor, atau hote; (b) setiap pembelajar sanggup menyediakan biaya. Saat ini komputer selalu dilengkapi dengan modem dan perangkat lunak pencari yang dapat akses ke internet secara gratis; (c) pembelajar mudah menjelajah. Karena pembelajar

selesai pelatihan terkoneksi ke jaringan, mudah merepakan/mengimplementasikan sistem jelajah pembelajar; (d) “Objek pembelajaran” didukung permintaan, pembelajaran personal. Dengan pelatihan CD-ROM, pembelajar mempunyai akses informasi yang disimpan dalam satu CD-ROM; (e) Isi mudah diubah. Ini keuntungan tunggal yang besar untuk WBT.

Sedangkan kelemahannya menurut Kruse hanya ada dua yaitu (a) kelemahan, pada saat menyamakan dengan instruktur nyata, kehilangan hubungan, yang berdampak pada pembelajar; (b) kekurangan multimedia di beberapa program WBT. Penggunaan audio dan video terpaksa dikritik, simulasi pekerjaan yang nyata, dan mengakomodasi gaya pembelajaran yang berbeda.

Baik keunggulan, keuntungan maupun kelemahan atau kerugian penggunaan *web-based learning* telah disampaikan oleh beberapa pakar seperti disebut di atas. Dari kesemuanya tersebut dapat diambil garis merahnya bahwa keunggulan maupun kelemahan menggunakan pembelajaran berbasis web adalah sebagai berikut: a) dapat digunakan untuk banyak pembelajar/siswa; b) dapat diakses kapan saja dan dimana saja; c) mudah dan fleksibel; d) pembelajar dapat menyesuaikan waktu, tempat dan kecepatan mereka sendiri; dan e) materi lebih mudah diubah.

Sedangkan kelemahannya antara lain: a) ada keengganan menggunakan teknologi; b) harus menyediakan PC dan Internet; dan c) kekurangan ahli teknis.

2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan *E-learning*

Organisasi/institusi yang menerapkan *e-learning* memberi manfaat sebagai berikut (Simamora, 2003): 1) Peningkatan produktivitas. Melalui *e-learning* waktu untuk perjalanan dapat direduksi sehingga produktivitas seseorang dosen/instruktur tidak akan hilang karena kegiatan perjalanan yang harus dilakukan untuk memberikan proses pendidikan. Apabila merupakan karyawan/pekerja maka mereka tidak perlu lagi harus datang secara fisik ke kampus, proses belajar dapat tetap dilaksanakan tanpa meninggalkan pekerjaan atau kegiatan lainnya. 2) Menciptakan nilai (*value*) pada organisasi. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga dapat mengalami depresi yang pada akhirnya tidak mampu lagi member nilai pada organisasinya. Melalui *e-learning*

pembaruan kompetensi dapat dilakukan dan diselaraskan sesuai dengan tujuan institusi secara efektif untuk menghasilkan kreatifitas dan inovasi yang pada akhirnya memberikan nilai (*value*) pada organisasi. 3) Efisiensi. Proses pembangunan kompetensi dapat dilakukan dalam waktu yang relative lebih singkat dan mencakup jumlah yang lebih besar. 4) Fleksibel dan interaktif. Kegiatan *e-learning* dapat dilakukan dari mana saja selama ia memiliki akses dan koneksi dengan sumber pengetahuan dan interkatifitas dimungkinkan secara langsung atau tidak langsung dan dapat menampilkan bentuk multimedia ataupun tidak.

Keuntungan *e-learning* menurut Barbara Allan (2002) sebagai berikut: (a) pengiriman yang fleksibel/luwes – pembelajar dapat memilih waktu dan tempat untuk belajar di internet dan WWW terbuka sepanjang hari 24 jam; (b) sumber-sumber belajar relatif mudah dibangun menggunakan berbagai paket-paket standar; (c) satu dapat menggunakan, dan terhubung ke, sumber-sumber lain tersedia di internet; (d) pengiriman secara online relatif murah, karena tidak dicetak atau biaya pengiriman; (e) komunikasi fleksibel – pembelajar, tutor dan staf LIS dapat berkomunikasi baik secara nyata maupun asinkronus. Dapat bersama-samamasyarakat diseberang dunia; (f) Memungkinkan dapat berkomunikasi satu lawan satu dan satu dengan banyak, misalnya tutor dan pembelajar individu, atau tutor dengan seluruh grup; (g) pembelajar dapat berkominuitas baik dalam bentuk formal maupun informal; (h) tidak mempunyai perkumpulan yang negatif sering kali berhubungan dengan pendidikan formal; (i) mudah menjelajah aktifitas dan kemajuan pembelajar.

Kerugian/kelemahannya sebagai berikut (a) banyak orang ketakutan, terutama pada awalnya; (b) pembelajar dan tutor membutuhkan kepercayaan akses ke komputer dan internet; (c) pembelajar dan tutor memputuhkan keahlian dasar bidang teknologi informasi; (d) tutor dan pembelajar memtuhkan pelatihan; (e) (pengembangan materi pembelajaran yang berkualitas adalah mahal dan menyita waktu; (f) tutorial online lebih menyita waktu dari pada tatap muka; (g) pembelajaran adalah proses sosial dan banyak orang lebih suka interaksi tatap muka; (h) Penggunaan lingkungan pembelajaran maya adalah mahal dan kemungkinan membutuhkan penambahan peralatan dan staf yang khusus; (i)

beberapa lingkungan pembelajaran membutuhkan seni komputer dan pembaharuan *browser*; (j) berbagai pemecahan mahal seperti memerlukan pengembangan sumber-sumber pembelajaran online yang mahal, dan menyediakan dukungan berbasis teknologi seperti dukungan tatap muka

2.4.4 *E-learning* Ilmu Perpustakaan

Penerapan sistem *e-learning* ini dilakukan diberbagai institusi baik institusi yang bergerak di bidang bisnis maupun pendidikan. Pada dunia pendidikan sistem *e-learning* ini banyak digunakan memberikan satu alternatif sistem pendidikan, apalagi dengan maraknya teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Sistem *e-learning* ini sudah banyak institusi yang melaksanakan, di Amerika menurut Emphy Efendi (2005) mengatakan bahwa hampir 90% universitas telah menerapkan *e-learning*. Di Indonesia beberapa universitas juga telah melaksanakan *e-learning* diantaranya adalah Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Brawijaya, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Terbuka yang pada awal berdirinya sudah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. *E-learning* ini dapat diterapkan pada berbagai bidang ilmu. Dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan *e-learning* pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

Sistem pendidikan ilmu perpustakaan khususnya di Indonesia pada saat ini masih dilakukan dengan sistem tatap muka di beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Universitas Terbuka yang menyelenggarakan sistem pendidikan jarak jauh, bekerja sama dengan Perpustakaan Nasional RI pada tahun 1993 membuka program studi D2 Perpustakaan dengan harapan lebih banyak menghasilkan tenaga yang mempunyai kualifikasi di bidang ilmu perpustakaan. Bersamaan perkembangan teknologi informasi, dan media internet yang semakin laju serta dapat mengakomodasi sebagai media pendidikan maka muncullah suatu sistem pendidikan yang berbasis elektronik yang sering disebut dengan *e-learning*.

E-learning ini dapat diterapkan untuk berbagai kegiatan, terutama pelatihan-pelatihan. Pada dunia perpustakaan *e-learning* ini biasa digunakan untuk materi

literasi informasi (Allan, 2002). Universitas Terbuka menerapkan *e-learning* pada semua program studi yang dimiliki.

E-learning di Universitas Terbuka (UT) menurut Belawati (2003) diterapkan dalam tiga jenis aplikasi, yaitu: a) pemberian bahan ajar suplemen berbasis jaringan (*web-based supplement*) yang dikenal dengan *web-suplemen*, b) tutorial berbasis jaringan (*web-based tutorials*) yang dikenal dengan istilah tutorial online (*tuton*), dan c) kuliah online (*web-based course*).

Bahan ajar utama UT berbentuk bahan ajar cetak yang disebut Buku Materi Pokok (BMP) yang dirancang secara moduler dan oleh karena itu dikenal dengan sebutan modul. Bahan ajar cetak ini ditulis oleh dosen-dosen perguruan tinggi negeri dan swasta nasional terbaik. Namun demikian, karena kendala waktu dan sumber daya lainnya, pemutakhiran materi modul tidak dapat dilakukan secepat pada proses pembelajaran di universitas tatap muka. Pemutakhiran hanya dapat dilakukan melalui proses revisi bahan ajar yang pada umumnya memerlukan waktu 5 – 24 bulan. Untuk mengatasi keterlambatan pemutakhiran tersebut UT kemudian mengembangkan bahan ajar suplemen yang ditujukan untuk pengayaan, pendalaman, dan penguatan materi yang disajikan dalam modul.

Bahan ajar suplemen UT disajikan dalam berbagai format mulai dari media tunggal hingga multi media yang mengintegrasikan teks, audio, dan video. Bahan ajar *web suplemen* yang telah disajikan UT 120 mata kuliah dari berbagai program studi yang dimiliki UT, ke120 mata kuliah dalam bentuk *web suplemen* tersebut termasuk 4 mata kuliah program studi D2 Perpustakaan.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa *e-learning* diadopsi dan diimplementasikan karena a) merupakan cara yang relative cepat untuk mendistribusikan bahan ajar; b) materi *e-learning* dapat diperbaharui dengan cepat; c) *e-learning* dapat diakses oleh lebih dari satu user secara bersamaan.

Disamping itu Tri Darmayanti bersama Lilik Asliehati dan Firman Karim dalam artikelnya berjudul “Penerapan *E-learning*: untuk tutorial pada pendidikan jarak jauh” mengemukakan 2 alasan UT mengembangkan *e-learning* yaitu : 1) kondisi mahasiswa UT yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, berusaha meningkatkan layanan kepada mahasiswa; 2) perkembangan teknologi informasi

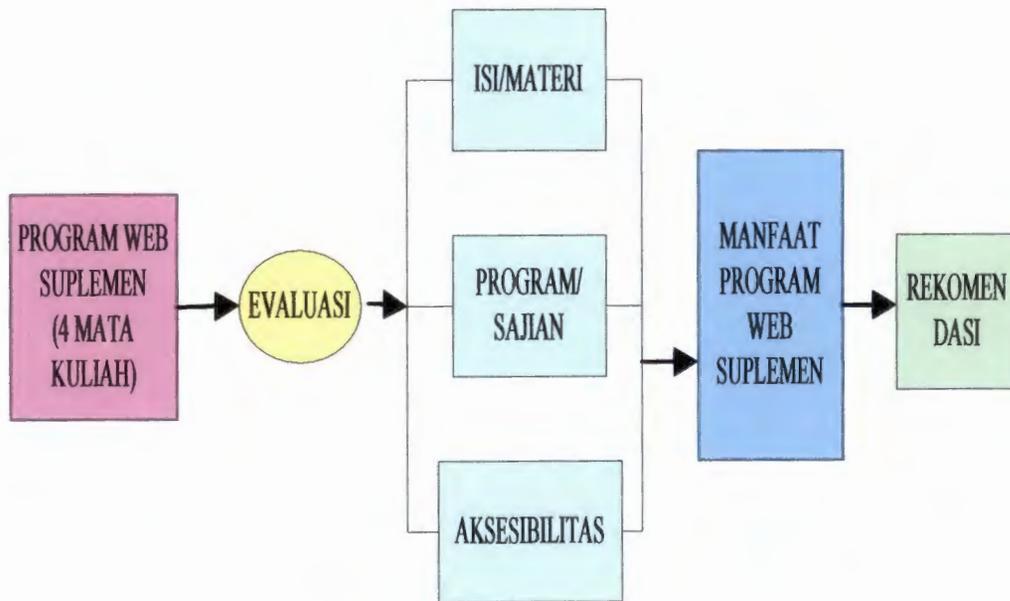
yang begitu pesat sehingga mempengaruhi perkembangan penggunaan media untuk berbagai kepentingan pelayanan terhadap mahasiswa

Melalui *e-learning* kesulitan, kekakuan, kurang bersahabat, kurang motivasi yang dialami pada pembelajaran biasa dapat dihilangkan. Karena proses pembelajaran *e-learning* dapat berlangsung dimanapun juga. Guru dan murid, dosen dan mahasiswa, tutor dan peserta tutorial, tidak perlu lagi bertatap muka di ruang kelas/kuliah. Dengan demikian pada saat ini sangat dimungkinkan mengembangkan konsep pendidikan melalui teknologi canggih dan menghasilkan lulusan yang kreatif dan produktif.

2.5 Kerangka Berpikir

Setelah menguraikan beberapa teori di atas, peneliti memberikan kerangka berpikir yang akan digunakan sebagai langkah-langkah dalam penelitian.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari adanya program web suplemen 4 mata kuliah Program Studi D2 Perpustakaan FISIP-UT sebagai bahan penelitian yang dimiliki kemudian dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan mengenai isi yang dilakukan responden adalah melihat/mengevaluasi bagaimana isi dari program web suplemen tersebut, penyajian responden melakukan evaluasi terhadap penyajian program web suplemen yang telah diupload pada home page UT dan aksesibilitas bagaimana responden mengakses terhadap program web. Dari evaluasi ini akan dihasilkan program web yang lebih komunikatif, bermanfaat, baik dari yang sudah ada atau dikembangkan untuk mata kuliah yang lain. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus evaluasi. Menurut Faisal (2003) menyatakan metode penelitian deskripsi suatu penelitian yang sekedar untuk melukiskan atau menggambarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah atau unit yang diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antarvariabel. Tipe pendekatannya penelitian studi kasus, dimana penelitian ini menelaah pada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam dan komprehensif.

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik (Bloom, 1971 dan sylvie.edublog.org). Akan tetapi evaluasi yang akan dilakukan oleh peneliti di sini adalah melakukan evaluasi suatu program, dalam hal ini *web suplemen* yang telah ditayangkan dalam *home page* dan telah diakses oleh pengguna. Program *web suplemen* tersebut dievaluasi seberapa besar manfaatnya terhadap pemahaman materi dari bahan ajar cetak. Menurut Patton (2006) dalam bukunya "Metodologi evaluasi" menyatakan bahwa pada saat evaluasi dapat menggunakan teknik evaluasi, teknik ini dapat menggunakan beberapa metode yaitu pengkombinasian metode kualitatif dan kuantitatif. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa

Dalam penelitian ini peneliti mengevaluasi 4 materi atau matakuliah pada program studi D2 Perpustakaan FISIP-UT dalam bentuk program *web suplemen*. Keempat program web tersebut adalah untuk mata kuliah Dasar-Dasar Dokumentasi, Pelayanan Bahan Pustaka, Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan, serta Manajemen Perpustakaan. Web suplemen ini merupakan materi pengayaan dari bahan ajar cetak yang digunakan sebagai bahan ajar utama bagi mahasiswa

UT. Materi web suplemen ini telah ditayangkan pada *home page* UT sejak tahun 2007. Suatu materi yang telah digunakan atau ditayangkan dapat diketahui bermanfaat atau tidaknya bagi pembelajar serta kesesuaian dengan tujuan pembuatannya sebaiknya dievaluasi.

Mengevaluasi suatu program atau suatu kegiatan mempunyai tujuan untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran ini mempunyai 3 hal penting yaitu : a) input, peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran; b) transformasi, segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran seperti guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang; c) output, capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.(sylvy.edublogs.org/2007)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam hal penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa D2 Perpustakaan FISIP-UT yang pernah mengakses web-suplemen pada *homepage* UT dengan alamat <http://student.ut.ac.id/>. Dari survai awal yang peneliti lakukan terdapat 90 mahasiswa yang dapat dijadikan populasi penelitian.

Sedangkan besaran sampel, peneliti mengutip pendapat Bailey (1982) yang menyatakan bahwa untuk penelitian menggunakan analisis data statistik besar sampel yang paling kecil adalah 30. Sehingga peneliti mengasumsikan bila ada 30 orang yang mengembalikan kuesioner dapat dianggap memenuhi besarnya sampel.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dijadikan dasar pengembangan pertanyaan kuesioner antara lain: materi *e-learning* (*web-suplemen*), penyajian program/layout, aksesibilitas, serta hambatan/kendala yang dihadapi oleh

pembelajar. Variabel tersebut dijabarkan ke dalam beberapa indikator, yang mana dari indikator tersebut diharapkan dapat mengakomodasi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya dapat menjawab permasalahan yang peneliti ajukan. Indikator dalam setiap variabel diturunkan dari evaluasi bahan ajar cetak (Angkat Penilaian Pengguna Terhadap Bahan Ajar Cetak, dapat dilihat pada lampiran 4) yang kemudian disesuaikan untuk web suplemen. Berikut ini peneliti sampaikan variabel dan indikator yang akan digunakan untuk mengembangkan pertanyaan, sedangkan tabel variabel lengkap dengan pertanyaan dalam lampiran.

Tabel 3.1 Tabel Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Materi	Isi
	Bahasa
	Kemutakhiran
	Susunan/struktur
	Gambar/diagram
	Latihan/quiz
	Umpan balik
	Manfaat
	Relevan
	Peningkatan minat
Penyajian Program	Tampilan
	Hubungan dengan sumber lain
	Ilustrasi
	Navigasi
Aksesibilitas	Akses
	Download/Unduh
	Komunikasi virtual
	Sistem pengamanan
	Fasilitas

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah penyebaran kuesioner atau angket kepada mahasiswa D2 Perpustakaan. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup, di mana dalam kuesioner ini telah tersedia alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang peneliti gunakan

menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur respon sebanyak 5 poin atau 7 poin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 poin, dengan interval data. Nilai interval adalah 1 sampai 4, dimana angka 1 paling rendah adalah Sangat Tidak Setuju (STS); 2 untuk Tidak Setuju (TS); 3 untuk setuju (S); dan 4 untuk Sangat Setuju (SS).

Kuesioner yang disusun kemudian didistribusikan kepada mahasiswa yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Pendistribusian dilakukan dengan mengirimkan kuesioner melalui alamat *e-mail* mahasiswa dan menggunakan alamat rumah (via pos surat). Kedua jalan ini ditempuh karena menjaga apabila kuesioner yang dikirim melalui *e-mail* tidak kembali. Kuesioner disebarluaskan bukan saja 90 orang yang dijadikan populasi namun dikirim kepada 150 mahasiswa.

3.5 Uji Coba Kuesioner

Penyusunan ítem-item dalam kuesioner dibangun sendiri yang dikonsultasikan kepada dua orang pakar setingkat doktor dalam bidang pendidikan jarak jauh. Kemudian kuesioner dibaca oleh tiga orang setingkat master untuk melihat dari segi keterbacaan, kemudahan dalam menjawab serta kendala dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner

Selanjutnya kuesioner diujicobakan kepada responden melalui *email*. Akan tetapi sampai batas yang ditentukan kuesioner tidak kembali. Peneliti mengambil langkah untuk menyebarkan kuesioner menggunakan alamat surat responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner kemudian diolah. Pengolahan data menggunakan cara sederhana yaitu memasukkan dalam tabel-tabel yang disesuaikan dengan variable yang digunakan dalam penelitian.

Data yang telah dimasukkan dalam tabel kemudian dianalisis secara deskriptif. Disini peneliti mendeskripsikan data yang terdapat dalam tabel-tabel

yang telah dibuat berdasarkan data yang masuk. Sehingga teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskripsi.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di beberapa Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT).

Penelitian dilakukan selama 6 bulan dari bulan Juli – Desember 2009.

BAB 4

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “**seberapa besar manfaat yang diperoleh pembelajar dengan program *web suplemen***”. Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa Program Studi D2 Perpustakaan FISIP-UT. Pembahasan akan peneliti awali dengan sekilas tentang Program Studi D2 Perpustakaan FISIP-UT yang menjadi dasar dari penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data tentang identitas responden, hasil kuesioner dan pembahasan.

4.1. Program Studi D2 Perpustakaan FISIP-UT

Program Studi (PS) D2 Perpustakaan FISIP-UT mulai dibuka pada tahun 1993, mulai masa registrasi 93.2. Program studi ini dibuka atas kerjasama Perpustakaan Nasional RI dengan Universitas Terbuka, melalui penandatanganan naskah kerjasama antarkedua institusi tersebut. Alasan pembukaan Program Studi ini adalah karena adanya persyaratan bagi tenaga perpustakaan yang belum memiliki latar belakang ilmu perpustakaan yang akan mengajukan fungsional pustakawan. Hal ini sesuai dengan SK MENPAN tahun 1989 yang menyatakan bahwa untuk mengajukan menjadi tenaga fungsional pustakawan dalam disyaratkan serendahnya mempunyai pendidikan bidang perpustakaan dan informasi setara Diploma 2 (D2).

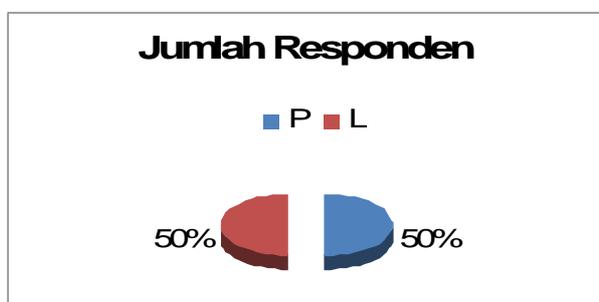
Dengan adanya UT yang menggunakan sistem pendidikan jarak jauh maka sangatlah tepat apabila tenaga perpustakaan yang belum memiliki latar belakang di bidang tersebut melanjutkan ataupun mengambil keahlian di bidang perpustakaan melalui pendidikan jarak jauh. Pada pendidikan jarak jauh pegawai yang menempuh pendidikan jarak jauh tersebut tidak perlu harus datang ke kampus atau ke kota lain dalam rangka melanjutkan pendidikannya. Mereka dapat

tetap bekerja seperti biasa sambil mendapatkan tambahan pengetahuan di bidangnya.

Program Studi D2 Perpustakaan FISIP-UT menawarkan 31 mata kuliah. Mata kuliah bidang studi berjumlah 25 mata kuliah, 8 diantara mata kuliah yang ditawarkan dilengkapi dengan web suplemen yaitu mata kuliah PUST2135 Pelayanan Bahan Pustaka, PUST2229 Manajemen Perpustakaan, PUST2241 Dasar-Dasar Dokumentasi, PUST2256 Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan, PUST2132 Perpustakaan dan Kepustakawanan, PUST2138 Penyusunan Laporan, PUST2131 Pengantar Ilmu Perpustakaan dan PUST2254 Promosi Jasa Perpustakaan. Dalam penelitian ini difokuskan pada 4 mata kuliah pertama, karena keempat mata kuliah tersebut yang pertama kali dikembangkan dan dijadikan uji coba. Untuk mendapatkan masukan dari mahasiswa tentang manfaat web suplemen tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian bidang ini, agar dapat mengembangkan mata kuliah lainnya.

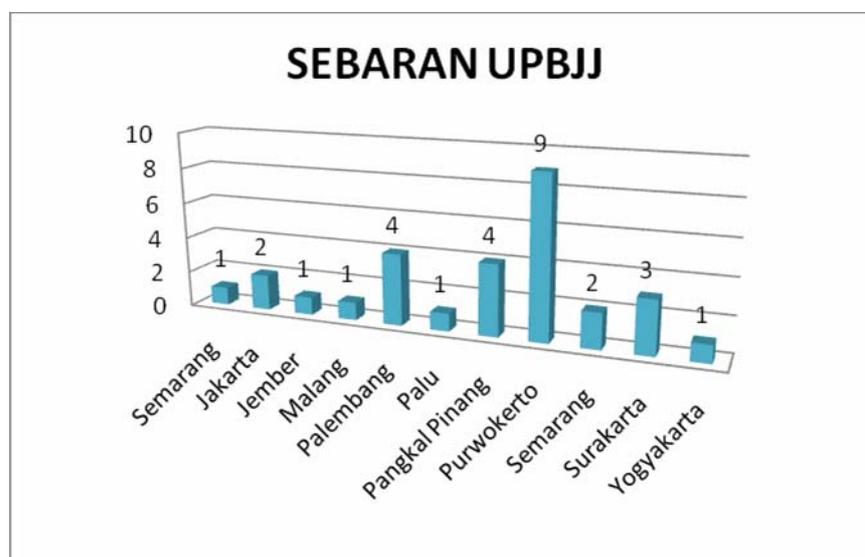
4.2. Identitas Responden

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa PS D2 Perpustakaan yang mengakses materi bahan ajar berbasis web yang sering disebut web suplemen. Jumlah responden yang mengakses ada 90 mahasiswa, akan tetapi yang mengembalikan kuesioner 30 responden (33.33%). Dari ketiga puluh responden tersebut jumlah prosentase antara laki-laki dan perempuan sama besarnya yaitu masing-masing 50% atau 15 orang seperti terlihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1 Jumlah responden

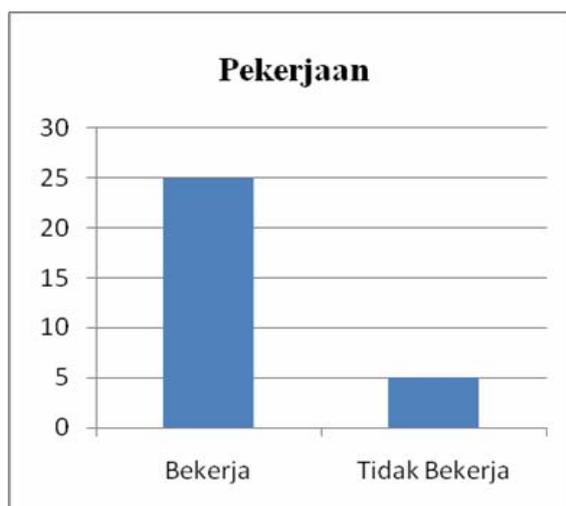
Ketigapuluh responden tersebut tersebar di beberapa daerah/UPBJJ, seperti yang digambarkan pada grafik sebaran geografi/UPBJJ grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Sebaran UPBJJ

Apabila kita melihat grafik di atas, ternyata mahasiswa yang berdomisili di Pulau Jawa masih mendominasi, terlihat pada grafik di atas bahwa yang berada di P. Jawa ada 8 daerah/UPBJJ, sedangkan di luar Jawa hanya 3 daerah itupun dua daerah di P. Sumatra dan 1 daerah di P. Sulawesi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa P. Jawa masih lebih mudah jangkauannya baik secara darat maupun jaringan maya, sedangkan luar Jawa memiliki berbagai kendala.

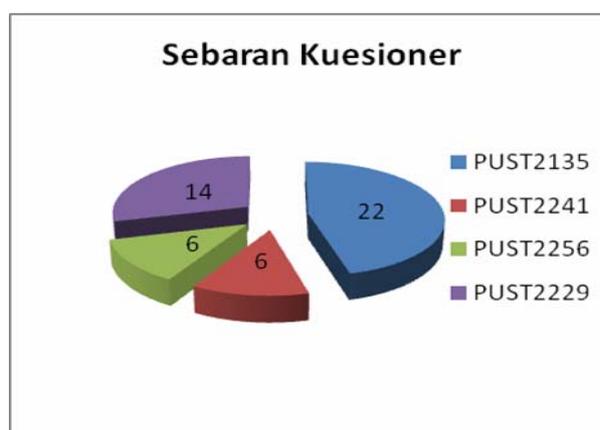
Status mahasiswa yang mengembalikan kuesioner sebagian besar sudah bekerja, seperti grafik berikut



Gambar 4.3 Grafik status pekerjaan mahasiswa

Dilihat dari grafik di atas dapat diketahui bahwa profil mahasiswa UT sebagian besar sudah bekerja, yang belum bekerja hanya sebagian kecil saja. Bila dibandingkan maka antara yang bekerja dan tidak bekerja 5 : 1. Dengan demikian jelaslah bahwa institusi yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh seperti UT sebagian besar mahasiswanya sudah bekerja.

Dari ketigapuluh mahasiswa tersebut diperoleh masukan sebanyak 47 kuesioner, karena ada beberapa mahasiswa yang memberikan masukan untuk 2 mata kuliah, sehingga peta mata kuliah yang diakses mahasiswa seperti grafik di bawah ini.



Gambar 4.4 Sebaran Kuesioner

Melihat data di atas bahwa *web suplemen* mata kuliah Pust2135 Pelayanan Bahan Pustaka diakses paling banyak yaitu 22 kuesioner, yang kedua adalah PUST2229 Manajemen Perpustakaan 14 kuesioner, ketiga PUST2241 Dasar-Dasar Dokumentasi 6 kuesioner dan yang terakhir adalah PUST2256 Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan 6 kuesioner. Kedua mata kuliah yang lebih banyak diakses merupakan mata kuliah inti ilmu perpustakaan sedang dua lainnya adalah mata kuliah pendukung.

4.3 Deskripsi Data

Data yang masuk dari kuesioner disajikan dalam beberapa tabel. Tabel tersebut peneliti bagi dalam 4 tabel besar sesuai dengan variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Tabel tersebut adalah Materi, Penyajian/Program, Aksesibilitas dan Kendala. Pada baris atas setiap tabel terdapat keterangan STS berarti sangat tidak setuju, TS berarti tidak setuju, S berarti setuju, dan SS berarti sangat setuju.

4.3.1 Materi

Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memberikan masukan pada variabel materi, peneliti bagi dalam beberapa indikator yang hasilnya seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Materi

NO	INDIKATOR	STS		TS		S		SS	
		jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
1	ISI			6	13	34	72	7	15
2	BAHASA			8	17	33	70	6	13
3	MUTAKHIR			21	45	23	49	3	6
4	SUSUNAN			7	15	36	77	4	9
5	GAMBAR	6	13	10	21	25	53	6	13
6	LATIHAN			5	11	23	49	19	40
7	UMPAN BALIK	2	4	16	34	24	51	5	11
8	MANFAAT			3	6	26	55	18	38
9	RELEVANSI			5	11	35	74	7	15
10	MINAT			4	9	29	62	14	30

Melihat data dalam tabel di atas, berikut ini pembahasan setiap indikator. Mulai dari isi sampai dengan minat mahasiswa dalam bidang perpustakaan.

- a. **Isi.** Dalam indikator isi ini ada tiga pernyataan yang peneliti tanyakan yaitu mengenai kelengkapan isi dan kemudahan pemahaman di mana dalam tabel di atas menunjukkan bahwa 72% setuju dan 15% menyatakan sangat setuju. Jumlah yang menyatakan tidak setuju masih di bawah yang setuju dan sangat setuju. Dengan demikian isi dari materi web suplemen tersebut boleh dikatakan mudah dipahami dan cukup lengkap.
- b. **Bahasa.** Dari segi bahasa yang digunakan menyatakan bawa 70% responden setuju dan 13%nya sangat setuju bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan lugas, sedangkan 17% menyatakan tidak setuju bahwa materi tersebut cukup mudah dimengerti dan lugas dari segi bahasanya. Dengan demikian materi tersebut cukup mudah untuk diserap mahasiswa, karena lebih dari 70% menyatakan mudah dimengerti dan lugas.

- c. **Mutakhir.** Dari segi kemutakhiran materi tabel diatas menyatakan bahwa 49% setuju, 6% sangat setuju akan tetapi 45% menyatakan tidak setuju. Bila dilihat dari data tersebut antara yang tidak setuju dan setuju berimbang, sehingga dari segi kemutakhiran perlu dilihat kembali materi tersebut, walaupun jumlah antara yang setuju dan sangat setuju melebihi 50%.
- d. **Susunan.** Dari segi susunan materi yang disajikan 77% menyatakan setuju, 9% menyatakan sangat setuju bahwa materi tersebut susunannya berurutan atau runtut tidak loncat-loncat. Walaupun demikian ada juga yang menyatakan ketidak setujuannya sebanyak 15%.
- e. **Gambar.** Di sini menyatakan gambar sebagai kesatuan dari materi, dari pernyataan yang ditanyakan kepada responden 53% menyatakan setuju, 13% sangat setuju. Akan tetapi ada juga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 21% dan sangat tidak setuju sebanyak 13%. Dapat diasumsikan bahwa materi tersebut belum cukup gambar yang menunjang, walaupun yang menyetujui lebih dari 50%. Dengan demikian, gambar yang menyertai atau menunjang materi perlu ditambahkan lagi.
- f. **Latihan.** Materi dilengkapi latihan dinyatakan oleh 49% setuju dan 40% sangat setuju, akan tetapi ada juga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11%. Walaupun demikian lebih banyak yang mengatakan setuju bahwa materi web suplemen dilengkapi dengan latihan.
- g. **Umpan Balik.** Menurut responden latihan dalam materi web suplemen disertai umpan balik sesuai harapan, terlihat dalam tabel di atas responden menyatakan setuju sebanyak 51% dan sangat setuju sebanyak 11% . Walaupun demikian ada juga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 34% dan sangat tidak setuju 4%, Sehingga dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa latihan dalam materi web dilengkapi

dengan umpan balik dan umpan baliknya sudah sesuai yang diharapkan mahasiswa.

- h. **Manfaat.** 55% responden menyatakan setuju dan 38% sangat setuju bila materi web suplemen tersebut dirasakan bermanfaat dan menambah wawasan bagi responden.
- i. **Relevansi.** Kerelevansian materi web suplemen terhadap bidang studi dinyatakan responden 74% setuju dan 15% sangat setuju. Sehingga materi web suplemen dapat dinyatakan relevan dengan bidang studi mahasiswa, dan sesuai dengan bahan ajar cetak yang digunakan sebagai pegangan bagi mahasiswa program studi perpustakaan.
- j. **Minat.** Maksud tentang minat adalah dengan membaca materi web suplemen tersebut dapat menambah minat mahasiswa di bidang perpustakaan yang dalam data di atas responden menyatakan 62% setuju dan 30% sangat setuju. Sehingga materi tersebut menambah minat mahasiswa di bidang perpustakaan.

Secara garis besar bila melihat Tabel 4.1 tersebut di atas kecenderungan responden menjawab pertanyaan adalah setuju dan sangat setuju. Jawaban responden bervariasi dari yang terendah 49% sampai yang tertinggi 77%. Di sini dapat terlihat bahwa jawaban setuju terendah 49% untuk jawaban kemutakhiran dan latihan, sehingga responden menyatakan bahwa kemutakhiran dan latihan masih perlu dikaji ulang, boleh dikatakan bahwa materi masih kurang mutakhir demikian juga latihan perlu ditambahkan. Walaupun demikian ada jawaban yang tertinggi yaitu 77% pada bagian susunan, ini berarti susunan materi web suplemen dinilai responden sudah sesuai dengan urutannya. Dengan demikian dari segi materi boleh dikatakan bahwa materi web suplemen bermanfaat, mudah dipahami, dilengkapi gambar, latihan dan umpan balik.

4.3.2 Penyajian Program

Penyajian Program merupakan kesatuan materi bahan ajar berbasis web. Dengan demikian program tidak dapat dilepaskan dari materi web, sehingga dalam penelitian ini penyajian program termasuk dalam evaluasi dan ditanyakan kepada responden yang mana hasilnya seperti tabel berikut:

Tabel 4.2 Penyajian Program

NO	INDIKATOR	STS		TS		S		SS	
		jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
1	TAMPILAN			9	19	33	70	5	11
2	HUB DGN SBR LAIN			14	30	28	60	5	11
3	ILUSTRASI			8	17	31	66	8	17
4	NAVIGASI			6	13	29	62	12	26

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tampilan *web suplemen* cukup menarik dinyatakan dengan 70% setuju dan 11% sangat setuju. Sedangkan hubungan dengan sumber lain 60% setuju, 11% sangat setuju, dan 30% tidak setuju, jadi responden menyatakan bahwa web suplemen tersebut terdapat hubungan dengan sumber lain yang terkait serta materi web berkaitan dengan mata kuliah lainnya. Untuk ilustrasi dalam sajian responden menyatakan 66% setuju dan 17% sangat setuju, bahwa sajian tersebut dilengkapi dengan gambar yang menarik, *backgroundnya* nyaman untuk dilihat dan warna tulisan dalam tampilan mudah untuk dibaca, sehingga ilustrasi dalam tampilan cukup menarik. Navigasi dalam materi web perlu diberikan, yang berguna untuk mempermudah pemindahan halaman maupun pembahasan lain, di sini responden menyatakan 62% setuju dan 26% sangat setuju bahwa materi web suplemen tersebut dilengkapi dengan navigasi.

Secara keseluruhan bahwa penyajian program ini dinilai sudah memadai karena dari keempat indikator yang menyatakan setuju berkisar antara

60% sampai 70%. Untuk indikator hubungan dengan sumber hasilnya paling rendah yaitu 60% ini berarti untuk hubungan dengan sumber lain responden masih merasakan kekurangan walaupun hasilnya lebih dari 50%. Akan tetapi hasil yang paling tinggi pada variabel penyajian program ini adalah tampilan program yaitu 70%, dengan demikian tampilan program ini dinyatakan menarik.

4.3.3 Aksesibilitas

Semua program yang berbasis web/jaringan, kemudahan untuk mengakses/membuka program tersebut menjadi perhatian khusus. Hal ini dikarenakan akses merupakan sarana utama dalam membuka program berbasis web/jaringan tersebut. Tanpa adanya koneksi jaringan Internet maka materi web suplemen tidak dapat dibuka. Dengan demikian aksesibilitas dijadikan variabel dalam penelitian ini. Variabel aksesibilitas ini peneliti bagi menjadi beberapa indikator antara lain akses itu sendiri, kemudian *download*/unduh, komunikasi, pengamanan, fasilitas masukan, penggunaan komputer dan pengelolaan akses. Dari kuesioner yang masuk, pernyataan-pernyataan responden terhadap aksesibilitas dalam membuka materi web seperti tabel berikut:

Tabel 4.3 Aksesibilitas

NO	INDIKATOR	STS		TS		S		SS	
		jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
1	AKSES			3	6	39	83	5	11
2	DOWNLOAD	6	13	9	19	26	55	6	13
3	KOMUNIKASI	8	17	8	17	25	53	6	13
4	PENGAMANAN	8	17	9	19	20	43	10	21
5	FASILITAS MASUKAN			9	19	30	64	8	17

Melihat tabel di atas responden yang mengakses web suplemen menyatakan mudah untuk mengakses web suplemen di mana yang

menyatakan setuju ada 83% dan sangat setuju 11%. Dengan demikian materi web suplemen tersebut mudah diakses dari mana saja. Sedangkan untuk mendownload atau unduh materi web tersebut yang menyatakan setuju ada 55%, sangat setuju 13%, akan tetapi ada juga yang menyatakan tidak setuju ada 19% dan sangat tidak setuju ada 13%. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa mengunduh materi web suplemen mudah dan tidak diperlukan rekomendasi/ijin dalam mengunduh materi, walaupun ada juga yang merasa kesulitan dalam mengunduh materi. Responden menyatakan bahwa dalam materi web tersebut tersedia alamat untuk berkomunikasi dengan tutor/pengembang materi yang dinyatakan sebanyak 53% setuju dan 13% sangat setuju. Namun demikian ada juga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 17% dan sangat tidak setuju sebanyak 17%. Dalam hal pengamanan di sini yang dimaksudkan aman dari virus, yang mana hasilnya adalah 43% menyatakan setuju, 21% menyatakan sangat setuju, 19% tidak setuju dan 17% menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dari segi pengamanan sangat tergantung pada keadaan atau tempat responden, walaupun lebih dari 50% menyatakan aman dalam mengakses web suplemen tersebut. Untuk ketersediaan fasilitas masukan responden menyatakan 64% setuju dan 17% sangat setuju, sehingga responden menyatakan bahwa dalam web suplemen tersebut disediakan fasilitas masukan untuk perbaikan web suplemen tersebut.

Aksesibilitas terhadap program web suplemen jawaban responden yang menyatakan setuju berkisar antara 43% sampai dengan 83%. Jawaban 43% untuk indikator pengamanan berarti responden menyatakan keamanannya masih perlu ditingkatkan. Sedangkan dari indikator akses mendapatkan jawaban tertinggi yaitu 83%. Sehingga dari segi akses responden menyatakan mudah untuk mengakses web suplemen tersebut

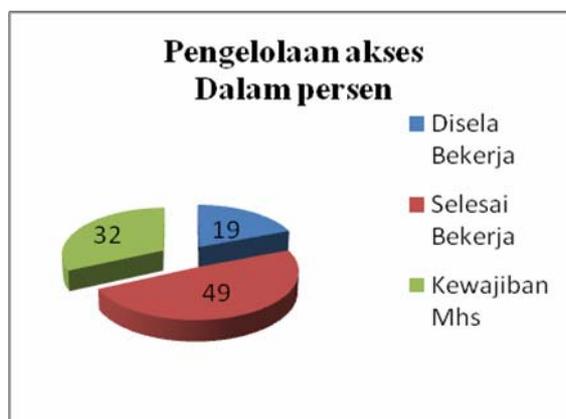
Pada saat mengakses materi web suplemen, responden pasti menggunakan sarana komputer dan juga harus mengelola waktu akses, karena mahasiswa UT sebagian besar adalah bekerja. Berikut ini peneliti

sajikan tabel tentang penggunaan komputer dan grafik tentang pengelolaan akses, dimana keduanya penting untuk diketahui.

Tabel 4.4 Penggunaan Komputer

PENGGUNAAN KOMPUTER		
	Jumlah	%
Milik Sendiri	6	13
Fasilitas kantor	19	40
Milik Warnet	22	47
Total	47	100

Bila melihat tabel penggunaan komputer di atas, terlihat jelas bahwa mahasiswa sebagian besar menggunakan komputer untuk mengakses internet menggunakan komputer milik Warnet yang dinyatakan dengan 47%, sedangkan 40% menyatakan menggunakan komputer fasilitas kantor dan komputer yang milik sendiri hanya 13%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya komputer masih tergolong barang yang mahal apalagi dengan fasilitas internet yang cepat. Karena mahasiswa yang menggunakan komputer milik sendiri masih rendah.



Gambar 4.5 Pengelolaan akses mahasiswa terhadap web suplemen

Bagaimana dengan pengelolaan akses terhadap internet dalam hal ini web suplemen. Bila melihat grafik di atas untuk mengakses di sela bekerja sangat jarang karena hanya 19% yang mengakses di sela bekerja. Yang paling banyak adalah mengakses selesai bekerja yaitu 49%, apalagi

yang menganggap bahwa mengakses sebagai kewajiban mahasiswa jarak jauh juga masih sedikit yaitu hanya 32%.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tidak lepas dari kendala, karena sarana TIK tersebut tergantung dari jaringan, peralatan maupun sistem yang berada dalam satu kesatuan. Sehingga kendala ini merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dengan penggunaan suatu peralatan, di sini yang dimaksud adalah penggunaan komputer dan juga jaringan yang menyertainya. Kendala yang berkaitan dengan TIK antara lain adalah jaringan, waktu akses, peralatan maupun sistem. Hasil dari kuesioner yang masuk dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Kendala

NO	INDIKATOR	STS		TS		S		SS	
		jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
1	Jaringan sering putus	4	9	16	34	18	38	9	19
2	Kesulitan waktu akses	5	11	27	57	12	26	3	6
3	Kesulitan peralatan	7	15	20	43	15	32	5	11
4	Kesulitan sistem	6	13	31	66	10	21		

Melihat tabel di atas responden menyatakan bahwa kendala jaringan 38% menyatakan setuju dan 19% menyatakan sangat setuju, akan tetapi 34% menyatakan tidak setuju dan 9% menyatakan sangat tidak setuju. Ini berarti bahwa kendala jaringan masih kurang lancar atau sering putus, walaupun ada juga yang tidak mengalami kendala jaringan. Sedangkan kesulitan waktu akses responden menyatakan tidak terkendala karena 57% menyatakan tidak setuju dan 11% sangat tidak setuju adanya kesulitan waktu akses, akan tetapi ada juga yang mengalami kesulitan waktu akses di mana ada 26% menyatakan setuju dan 6% sangat setuju. Untuk kendala peralatan responden menyatakan 15% sangat tidak setuju, 43% tidak setuju, 32% setuju dan 11% sangat setuju. Dari segi peralatan boleh dibilang berimbang antara yang terkendala maupun yang tidak terkendala. Tentang kesulitan sistem responden menyatakan 66% tidak

setuju, 13% sangat tidak setuju dan 21% setuju. Dengan demikian responden merasa tidak terkendala dengan sistem yang digunakan.

Secara garis besar antara responden yang terkendala dengan responden yang tidak terkendala berimbang. Dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas bahwa untuk variabel kendala jawabannya mayoritas tidak setuju antara 34% sampai dengan 66%. Jawaban yang terendah adalah 34% ini berarti responden masih terkendala dengan jaringan. Sedangkan untuk kendala sistem responden menyatakan tidak terkendala terbukti dengan jawaban tertinggi yaitu tidak setuju sebanyak 66%. Dengan demikian penggunaan peralatan elektronik tetap mengalami kendala walaupun hanya sedikit.

Selain variabel di atas, peneliti juga mendapatkan data dari saran-saran yang diungkapkan mahasiswa seperti tabel di bawah ini, sedangkan tabel lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.6 Saran

No.	Kriteria/Kategori	Saran
1	Web Suplemen (10 responden)	Web suplemen perlu ditambah, karena web suplemen dapat dijadikan media untuk belajar mandiri
2	Latihan (7 responden)	Latihan soal perlu ditambah atau diperbanyak, karena dapat memberikan gambaran soal-soal ujian akhir semester
3	Materi (7 responden)	Materi kurang lengkap perlu lebih dilengkapi lagi, serta diberikan contoh-contoh yang lebih mendukung materi.
4	Umpan balik (5 responden)	Umpan balik lebih diperjelas jangan hanya cek point saja. Agar jawaban yang salah dapat diketahui untuk dapat diperbaiki dan lebih memahami materi yang diajarkan.
5	Komunikasi (3 responden)	Komunikasi dengan tutor lebih ditingkatkan

Saran-saran yang diberikan responden sangat bermanfaat untuk memperbaiki pengembangan *web suplemen*, dan responden menghendaki penambahan

program web agar lebih memudahkan dalam mempelajari bahan ajar atau materi modul.

4.4 Analisis Data

Setelah melihat hasil kuesioner tersebut di atas, peneliti berusaha memberikan sedikit analisis apa yang telah disampaikan responden. Menurut Allan (2002) bahwa suatu program web harus memuat kriteria seperti materi, bahasa, gambar, interaktif, latihan dan umpan balik. Paket pembelajarannya interaktif dan menyediakan komunikasi baik langsung maupun tak langsung. Demikian juga menurut Simamora (2003) bahwa teknologi *e-learning* menggunakan internet, dan materi menggunakan aplikasi teks yang digabungkan dengan multimedia (baik audio, gambar, video dan sebagainya).

Bila diaplikasikan dengan hasil kuesioner yang masuk, maka peneliti uraikan analisis hasil penelitian ini dalam beberapa kategori seperti kriteria yang diberikan Allan maupun Simamora, yang dimulai dari materi, bahasa, gambar, interaktif, latihan, umpan balik, komunikasi serta jaringan internet.

4.4.1 Materi

Menurut responden keempat mata kuliah yang diupload dalam web materinya mudah dipahami, susunannya runtut tidak terbolak balik, dapat menambah minat di bidang perpustakaan, serta yang paling penting adalah materi tersebut bermanfaat bagi responden karena dengan mempelajari materi tersebut dapat menambah minat di bidang perpustakaan. Akan tetapi dari segi kelengkapan hasil kuesioner menyatakan bahwa materi tersebut sudah lengkap, namun dalam saran dinyatakan bahwa materi perlu dilengkapi dengan contoh-contoh yang sesuai dengan pembahasan. Sehingga kelengkapan materi web perlu ditinjau ulang. Demikian juga untuk kemutakhiran materi hasil kuesioner menunjukkan bahwa materi

tersebut sudah mutakhir, dalam saran responden menyatakan kurang mutakhir, sehingga kemutakhiran juga perlu ditinjau kembali. Ini berarti kriteria materi yang dianjurkan oleh pakar dapat terpenuhi walaupun hasil kuesioner menunjukkan materi web suplemen sudah sesuai seperti terlihat pada Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan setuju dan sangat setuju tetap perlu diadakan peninjauan pada kelengkapan dan kemutakhiran materi.

4.4.2 Bahasa

Bahasa yang digunakan menurut pakar di atas harus mudah dibaca dan dimengerti. Hasil kuesioner yang masuk menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan mudah dimengerti, lugas, tidak berbelit-belit, istilah yang digunakan tepat, jelas dan konsisten. Dengan demikian bahasa yang digunakan sudah memenuhi kriteria sehingga responden atau mahasiswa merasa mudah mempelajari materi serta cepat menangkap pokok bahasan yang diberikan.

4.4.3 Gambar

Materi web suplemen dapat dilengkapi dengan gambar-gambar baik gambar mati maupun hidup yang dapat memperjelas isi materi tersebut. Hasil kuesioner menyatakan bahwa gambar-gambar yang memperjelas masih kurang, sehingga masih diperlukan gambar yang menunjang isi agar lebih memudahkan memahami materi yang diberikan. Materi web keempat mata kuliah ini belum multi media, karena belum dilengkapi dengan audio maupun video.

4.4.4 Latihan

Latihan adalah soal-soal yang diberikan setelah pembelajar mempelajari/membaca materi bahan ajar yang dibuat dalam program web. Keempat mata kuliah program studi perpustakaan yang dijadikan penelitian ini sudah dilengkapi dengan latihan. Dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagian besar menyatakan setuju dan sangat setuju dalam materi tersebut dilengkapi latihan. Bahkan mahasiswa masih menyarankan untuk menambah soal-soal latihan agar lebih mudah dalam mempersiapkan ujian akhir semester, seperti yang dinyatakan pada Tabel 4.6.

4.4.5 Umpan Balik

Setiap latihan sebaiknya disertai dengan umpan balik. Umpan balik ini diharapkan pembelajar untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan sesuai dengan permintaan pengajar. Dari hasil kuesioner yang masuk latihan-latihan yang diberikan sudah dilengkapi dengan umpan balik, dan umpan balik yang diberikan menurut responden cukup memenuhi harapan pembelajar. Akan tetapi mahasiswa masih menginginkan umpan balik yang lebih jelas yaitu dengan cara tutor/pengajar memberikan masukan akan kesalahan jawaban yang diberikan mahasiswa, sehingga dalam mempelajari bahan ajar akan lebih jelas lagi.

4.4.6 Komunikasi

Sistem pembelajaran jarak jauh diperlukan komunikasi yang aktif antara pembelajar dengan pengajar. Program web suplemen tersebut diberikan alamat untuk berkomunikasi dengan pengajar seperti diberikan fasilitas untuk memberikan masukan, dan diberikan juga alamat e-mail pengajar/tutor apabila ingin menanyakan materi yang kurang jelas.

4.4.7 Penyajian Program

Penyajian program ini dilihat dari tampilan pada saat membuka program web tersebut. Dari hasil kuesioner yang masuk responden menyatakan bahwa tampilannya cukup menarik, tidak menyilaukan pada saat membaca pada layar komputer. Dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar dan navigasi yang digunakan untuk mempercepat perpindahan halaman atau perpindahan topik yang diinginkan

4.4.8 Aksesibilitas

Aksesibilitas ini merupakan salah satu aspek dalam penggunaan jaringan internet, karena untuk membuka home page atau materi web harus ada sarana untuk mengaksesnya. Dari segi akses ini responden menyatakan bahwa aksesnya mudah dilakukan, tidak memerlukan ijin untuk mengunduh materi.

4.4.9 Jaringan Internet

Jaringan internet merupakan sarana utama untuk bahan ajar web. Karena bahan ajar tersebut dapat diakses/dibaca harus melalui jaringan internet tersebut. Menurut hasil kuesioner yang masuk jaringan internet ini masih menjadi kendala, walaupun tidak semua responden menyatakan jaringan menjadi kendala. Ada juga responden yang menyatakan bahwa tidak terkendala dengan jaringan. Namun demikian sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mudah mengakses dan mengunduh materi web tersebut.

Disamping kriteria di atas yang tak kalah pentingnya adalah penggunaan komputer, pengelolaan akses serta kendala. Ketiga poin ini perlu dimunculkan karena melihat situasi dan kondisi masyarakat Indonesia saat ini. Komputer ternyata masih merupakan barang mahal dan belum merupakan sarana utama yang perlu diadakan dalam satu keluarga. Bukti ini terlihat pada tabel 4.4 Penggunaan Komputer, bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan komputer milik Warnet (Warung Internet) 47% yang sudah menjamur di mana-mana hingga

pelosok dan komputer milik kantor 40% karena kebanyakan mahasiswa sudah bekerja. Sedangkan milik sendiri hanya sedikit sekali yaitu 13%. Dari bukti ini terlihat memang komputer masih merupakan barang mahal apalagi di daerah terpencil.

Walaupun mereka bekerja dan menggunakan fasilitas komputer milik kantor, dalam mengakses bahan ajar dalam bentuk digital termasuk materi web suplemen dilakukan setelah selesai bekerja. Ini terlihat dalam gambar 4.5 yang menyatakan bahwa akses setelah selesai bekerja ada 49%. Sehingga mahasiswa bekerja dapat meluangkan waktu untuk akses bahan ajar digital seperti web suplemen. Hal ini didukung data bahwa mahasiswa mengakses karena merasa itu salah satu kewajiban sebagai mahasiswa jarak jauh. Dimana selain bahan ajar cetak juga dilengkapi dengan bahan ajar digital dalam bentuk web suplemen. Bila dikorelasikan antara penggunaan komputer dengan pengelolaan akses terhadap bahan ajar berbentuk web ternyata sinkron dengan penggunaan komputer milik Warnet dan fasilitas kantor mahasiswa mempunyai tanggung jawab akses setelah selesai bekerja. Di sini dapat digaris bawahi bahwa mahasiswa yang bekerja tidak terganggu pekerjaannya, jadi mahasiswa dapat membagi waktu antara belajar dan bekerja.

Kriteria berikutnya adalah kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara jarak jauh. Kendala yang dihadapi bukan saja berupa jaringan internet, akan tetapi juga kendala dibidang peralatan, kesulitan waktu akses serta sistem yang digunakan. Dari sisi kendala ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 yang menyatakan terkendala terhadap jaringan yang dirasakan sering putus. Kendala jaringan ini terkait dengan koneksi, saluran komunikasi, listrik yang secara umum dapat kita ketahui bahwa jaringan ini belum sepenuhnya lancar apa lagi kalau berada di daerah yang agak jauh dari pusat kota, jaringan ini merupakan kendala yang terbesar. Walaupun sebagian responden mengatakan bahwa jaringan bukan merupakan kendala. Kendala peralatan masih dirasakan responden, yang terbukti bahwa responden masih menggunakan peralatan di sini komputer milik Warnet dan fasilitas kantor. Waktu akses responden menyatakan tidak terkendala yang telah dinyatakan bahwa akses dilakukan setelah selesai

bekerja bagi mahasiswa yang bekerja, dan memang sebagian besar mahasiswa bekerja. Untuk sistem yang digunakan merasa tidak terkendala karena sebagian besar sistem yang digunakan sama, sehingga dari segi sistem tidak mengalami gangguan.

Selain pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner tertutup yang hasilnya telah disampaikan di atas, peneliti juga memberikan pertanyaan terbuka di mana pada pertanyaan terbuka tersebut peneliti meminta saran atau komentar dari mahasiswa yang hasilnya tercantum dalam Tabel 4.6. Bila dilihat dengan seksama dalam tabel saran tersebut mahasiswa masih menginginkan penambahan materi web suplemen untuk mata kuliah yang lainnya, perlu menambah latihan agar lebih siap dalam menghadapi ujian akhir semester, umpan balik perlu dipertegas dengan menunjukkan kesalahan dalam menjawab sehingga dapat memperbaiki dan memahami materi yang diberikan.

Secara keseluruhan web suplemen yang *diupload* atau ditayangkan pada *home page* UT manfaatnya dapat dirasakan dan membantu dalam memahami isi/materi bahan ajar yang cetak maupun web suplemen, yang terbukti dengan pernyataan mahasiswa untuk menambah bahan ajar dalam bentuk web suplemen.

Sehingga program *e-learning* yang berbasis sarana teknologi informasi dan komunikasi secara aktif dapat dilakukan. UT sebagai institusi pendidikan jarak jauh yang sedang mengembangkan ke arah *e-learning* dapat melakukan dengan cara memperbanyak materi dalam bentuk *web suplemen*. Untuk perkembangan yang akan datang kendala-kendala yang telah dikemukakan dapat diperkecil.

BAB 5

PENUTUP

Dalam bab penutup ini, peneliti memberikan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan *web suplemen* yang akan datang.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang terdapat pada bab 4, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut sebagian besar responden (70%) materi *web suplemen* mudah dipahami karena bahasanya lugas, penggunaan istilah konsisten, dan berurutan dalam susunannya, juga dilengkapi dengan latihan dan umpan balik.
Akan tetapi sebagian kecil responden (30%) menyatakan bahwa materi web suplemen ini masih ada kekurangannya antara lain kurang lengkap, kurang mutakhir dan umpan baliknya belum sesuai yang diharapkan.
Walaupun demikian responden juga menyatakan bahwa materi *web suplemen* ini dapat menambah wawasan dan minat dalam bidang perpustakaan.
2. Sebagian besar responden (70%) menyatakan bahwa dalam penyajian program dilihat dari tampilannya cukup menarik, tulisan pada layar mudah dibaca, dan dilengkapi dengan navigasi. Akan tetapi ada juga responden (30%) yang menyatakan bahwa hubungan dengan sumber lain dirasakan masih kurang..
3. Dari sisi aksesibilitas sebagian besar responden (80%) menyatakan bahwa mudah dalam melakukan akses, dan mengunduh/*download* materi *web suplemen* karena dapat dilakukan dimana saja. Juga disediakan fasilitas untuk berkomunikasi dan memberikan masukan terhadap web suplemen. Akan tetapi sebagian kecil dari responden (20%) menyatakan bahwa segi pengamanan terhadap masuknya virus komputer diraskan masih kurang terjaga.

4. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, kendala merupakan hal yang tidak terpisahkan. Karena kendala ini dapat dirasakan dimana saja apalagi berkaitan dengan penggunaan sarana maupun jaringan. Sebagian besar responden (60%) menyatakan bahwa tidak mengalami kendala terhadap sarana yang digunakan seperti peralatan komputer, sistem yang digunakan maupun waktu akses. Namun demikian responden (40%) menyatakan bahwa masih merasakan kendala dalam hal jaringan yang sering putus.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pengembangan berikutnya. Saran-saran seperti tersebut di bawah ini

1. Dirasakan perlu mengembangkan materi web untuk mata kuliah yang lainnya dari Program Studi D2 Perpustakaan FISIP-UT. Dengan demikian jumlah mata kuliah yang dilengkapi web suplemen dapat lebih dari 4 mata kuliah. Dalam pengembangan materi *web suplemen* perlu didukung dengan informasi terkini sehingga isinya akan mutakhir.
2. Dalam materi web suplemen soal-soal latihan perlu diperbanyak dan umpan balik lebih diperjelas, serta komunikasi antara pembelajar dengan tutor lebih ditingkatkan lagi
3. Dalam menyajikan program web suplemen hendaknya diberikan fasilitas untuk berhubungan dengan sumber-sumber lain yang terkait. Sehingga akan lebih memperkaya materi tersebut.
4. Untuk mengatasi masalah virus komputer perlu ditingkatkan masalah keamanannya.

5. Perlu dilakukan kerjasama dengan Warnet untuk mengatasi masalah jaringan yang sering putus maupun penyediaan peralatan yang digunakan pembelajar dalam mengakses internet.

DAFTAR REFERENSI

- Allan, Barbara. (2002). *E-learning and teaching in library and information services*. London : Facet Pub.
- Belawati, Tian. (2003) “Penerapan e-learning dalam pendidikan jarak jauh di Indonesia” dalam Andriani, Durri (penyunting) *Cakrawala pendidikan : e-learning dalam pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Darmayanti, Tri, Lilik Asliehati, dan Firman Karim. (2002). “Penerapan E-learning: untuk tutorial pada pendidikan jarak jauh” dalam Tupan (pengumpul). (2005). *Paket teknologi informasi: e-learning*. Jakarta: PDII-LIPI
- Davidson-Shivers, Gayle V., Karen L. Ras,ussen (2006). *Web-based Learning : design, implementation, and evaluation*. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Faisal, Sanapiah (2003). *Format-format Penelitain Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gopi, Dimple. (2005) “Library and Information Science Literature in Malayalam: a Bibliometric study”. Dalam Devarajan, G (edited) *Library and Information Studies in the Digital Age*. New Delhi: Ess Ess Pub.
- Hardhono, A.P. (2004) “Pengembangan Bahan Ajar Multimedia” dalam Asandhimitra (editor) *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Hendeson, Allan J. (2002). *The E-learning question and answer book: a survival guide for trainers and business managers*. New York : Amacom.
- Kruse, Kevin (2002-2004). Using the web for learning: advantages and disadvantages. http://www.e-learningguru.com/articles/art1_9.htm download 20-4-2009
- Kumbhar, Rajendra (2009). “Useof E-learning in Library ans Information Science Education” dalam *Journal of Library & Information Technology*. Vol. 29 No. 1, p. 37 – 41
- Library and Information science. http://www.knowledgerush.com/kr/encyclopedia/Library_and_information_science/ download 16-Juni-2009

- Padmo, Dewi, Dewi Mutiara, dan Sri Kurniati. (2006) “Perkembangan Bahan Ajar dan Suplemen” dalam Asnah Said (editor). *Perkembangan Universitas Terbuka: perjalanan mencari jati diri menuju PTJJ unggulan : buku 1 peningkatan kualitas akademik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Pannen, Pulina. (2002). “Pengertian sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh” dalam Belawati, Tian (2002) *Pendidikan terbuka dan jarak jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Patton, Michael Quinn. (1986). *Qualitative evaluation methods*. London: Sage
- Patton, Michael Quinn; Budi Puspo Priyadi (penerjemah). *Metode evaluasi kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pendit, Putu Laxman. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: suatu pengantar diskusi epistemologi dan metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI
- Purwono; dan Sri Suharmini (2005) *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia. Modul 4 Kegiatan Belajar 1*. Jakarta
- Simamora, Lambot. (2003). “E-Learning: konsep dan perkembangan teknologi yang mendukungnya” dalam Andriani, Durri (penyunting) *Cakrawala pendidikan : e-learning dalam pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Soehartono, Irawan (2004). *Metode Penelitian Sosial: suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan social dan ilmu social lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
- Sulistyo-Basuki, dkk. (2006). *Perpustakaan dan Informasi dalam Konteks Budaya*. Jakarta: Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, FIB-UI
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pasal 33, ayat 1 dan 2
- Yunus, Mohamad dan Paulina Pannen (2004) “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Tinggi Jarak Jauh” dalam Asandhimitra (editor) *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Zen, Zulfikar (1992) “Kilas Balik 40 tahun pendidikan perpustakaan di Indonesia 1952 – 1992” dalam Antonius Bangun (editor). *Bunga rampai 40 tahu pendidikan ilmu perpustakaan di Indonesia*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Zuhairi, Aminudin. (2004) “Perkembangan dan Kontribusi Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dalam Upaya Global Membangun Masyarakat Berbasis Pengetahuan” dalam Wahyono, Effendi (2004) *Universitas Terbuka, Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Universitas Terbuka

Lampiran 1

Tabel variable dan pertanyaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Materi	1. Isi	1. Ketertarikan materi 2. Pemahaman 3. kelengkapan	1. Materi yang disajikan menarik 2. Isi materi mudah dipahami 3. Materi yang disajikan lengkap
	2. Bahasa	1. mudah dimengerti 2. sesuai kaidah EYD	1. Bahasanya mudah dimengerti 2. Ejaan sesuai kaidah EYD 3. Kalimatnya lugas 4. Penggunaan istilah tepat, jelas dan konsisten
	3. Kemutakhiran	1. materi cukup mutakhir	1. materinya mutakhir
	4. Susunan/struktur	1. runtut/berurutan	1. Susunan materi berurutan
	5. Gambar/diagram	1. dilengkapi gambar 2. gambar sesuai dgn materi	1. Materi dilengkapi dengan ilustrasi/gambar 2. Ilustrasi/gambar sesuai dengan pembahasan
	6. Latihan/quiz	1. dilengkapi latihan 2. latihan sesuai materi	1. Materi dilengkapi dengan latihan 2. Latihan diberikan kunci jawaban 3. Latihan yang diberikan membantu pemahaman terhadap materi 4. Latihan sesuai dengan materi yang disajikan
	7. Umpan balik	1. dilengkapi dengan umpan balik 2. umpan balik sesuai harapan	1. latihan dilengkapi umpan balik 2. Umpan balik sesuai harapan
	8. Manfaat	1. materi bermanfaat 2. materi menambah wawasan 3. materi sesuai dengan bahan ajar cetak	1. Isi materi bermanfaat bagi mahasiswa 2. Materi menambah wawasan mahasiswa 3. materi sesuai dengan bahan ajar cetak
	9. Relevan	1. relevan dengan bidang studi	1. Materi ada relevansidengan bidang

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
		2. materi berhubungan dgn matakuliah	studi mahasiswa 2. materi berhubungan dengan bahan mata kuliah
	10. Peningkatan minat	1. menambah minat di bidang perpustakaan	1. Materi meningkatkan minat mahasiswa pada bidang perpustakaan
	11. pengembang materi	1. sesuai dengan harapan mahasiswa	1. materi sesuai dengan harapan Saudara
Penyajian Program			
	1. Tampilan	1. tampilan menarik	1. Tampilan web menarik
	2. Hubungan dengan sumber lain	1. Terhubung dengan sumber terkait 2. Terhubung dengan mata kuliah lain	1. Materi web terhubung dengan sumber lain yang terkait 2. Materi web berkaitan dengan mata kuliah lain
	3. Ilustrasi	1. Gambar 2. Warna 3. Tulisan	1. tampilan dilengkapi gambar yang menarik 2. Warna <i>background</i> nyaman untuk dilihat 3. Tulisan dalam tampilan mudah dibaca
	4. Navigasi	1. Diberi navigasi yang jelas	1. Sajian web suplemen diberikan navigasi untuk mempermudah penggunaan
Aksesibilitas			
	1. Akses	1. Kemudahan akses 2. Berapa kali akses	1. Materi mudah diakses dari mana saja 2. Saya sering mengakses web UT
	2. Download	1. Pernah mendownload 2. Mudah didownload 3. Bisa didownload	1. Saya pernah download/unduh materi 2. Materi bisa/dapat di download/diunduh 3. Mudah untuk mendownload 4. Diperlukan ijin untuk mendownload
	3. Komunikasi virtual	1. Disediakan alamat untuk komunikasi	1. Tersedia alamat untuk berkomunikasi 2. Saya pernah berkomunikasi/

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			berkonsultasi dengan pengembang/tutor melalui web tersebut
	4. Sistem pengamanan	1. Bebas virus 2. Terkena virus	1. Terdapat sistem pengamanan 2. Jaringan bebas virus
	3. Fasilitas	1. Fasilitas masukan	1. Tersedia fasilitas untuk memberikan masukan
	4. Penggunaan komputer	1. Milik sendiri 2. Milik kantor 3. Warnet	1. Saya menggunakan komputer milik sendiri 2. Saya menggunakan komputer fasilitas kantor 3. Saya menggunakan komputer milik Warnet
	5. Mengelola waktu	1. Disela bekerja 2. Selesai bekerja 3. Sengaja	1. Saya mengakses disela bekerja 2. Saya mengakses setelah selesai bekerja 3. Saya mengakses karena kewajiban sebagai mahasiswa
Kendala	1. Kendala yang dihadapi	1. Jaringan 2. Waktu 3. Peralatan 4. Sistem	1. Sering mengalami kendala jaringan (jaringan sering putus) 2. Saya kesulitan waktu untuk mengakses 3. Saya kesulitan peralatan untuk mengikuti kuliah e-learning/ jarak jauh 4. Sistem yang diterapkan menyulitkan

Lampiran 2 : Kuesioner

Kepada Yth.

Mahasiswa D-2 Perpustakaan FISIP-UT

Dalam rangka penelitian yang sedang saya lakukan tentang ***“Evaluasi Program E-Learning Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi”***, saya mohon bantuan Saudara untuk menjadi responden dengan cara menjawab pertanyaan yang saya ajukan dalam kuesioner terlampir.

Kuesioner ini juga saya kirim melalui email. Saudara dapat memilih untuk mengisi mengisi salah satu baik yang digital maupun yang saya kirim melalui alamat surat. Jika Saudara memilih untuk mengisi kuesioner terlampir, maka Saudara dapat mengembalikan dengan menggunakan amplop berperangko yang saya sertakan di dalam surat ini.

Apapun jawaban Saudara tidak akan mempengaruhi nilai dan identitas Saudara akan dirahasiakan.

Saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerja samanya.

Salam peneliti,
Sri Suharmini W

KUESIONER MATERI WEB – SUPLEMEN

Untuk mengisi kuesioner, saya mohon Saudara membuka materi **WEB-SUPLEMEN** yang ada pada alamat <http://student.ut.ac.id/>. Dalam *homepage* tersebut ada 4 mata kuliah dari program studi perpustakaan yang akan dijadikan penelitian yaitu:

1. PUST2135 Pelayanan Bahan Pustaka;
2. PUST2241 Dasar-Dasar Dokumentasi;
3. PUST2256 Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan serta
4. PUST2224 Manajemen Perpustakaan.

Anda dapat memilih satu (1) atau semua (keempat) mata kuliah tersebut untuk dievaluasi, saya menghargai pilihan Anda. Mohon Anda perhatikan materi, tampilan, bahasanya.

Saya memohon dengan sangat kesediaan dan bantuan Saudara sebagai responden untuk dapat memberikan umpan balik dari surat ini secepatnya.

A. Identitas Responden

NIM	
UPBJJ	
NAMA MATAKULIAH	
PEKERJAAN	

B. Pertanyaan

Petunjuk pengisian kuesioner:

- Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda
- Mohon dijawab tanpa pengaruh apapun, dan peneliti menjamin kerahasiaan jawaban Anda

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1. "Sangat tidak setuju" 2. "Tidak setuju" 3. "Setuju" 4. "Sangat setuju"					
MATERI					
1.	Materi yang disajikan menarik				
2.	Isi materi mudah dipahami				
3.	Materi yang disajikan lengkap				
4.	Bahasanya mudah dimengerti				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
	1. "Sangat tidak setuju" 2. "Tidak setuju" 3. "Setuju" 4. "Sangat setuju"				
5.	Ejaan sesuai dengan kaidah EYD				
6.	Kalimatnya lugas				
7.	Materinya mutakhir				
8.	Penggunaan istilah tepat, jelas dan konsisten				
9.	Susunan materi berurutan				
10.	Materi dilengkapi dengan ilustrasi/gambar				
11.	Ilustrasi/gambar sesuai dengan pembahasan				
12.	Materi yang disajikan dilengkapi dengan latihan				
13.	Latihan dilengkapi dengan kunci jawaban				
14.	Latihan yang diberikan membantu pemahan terhadap materi				
15.	Latihan sesuai dengan materi yang disajikan				
16.	Latihan dilengkapi umpan balik				
17.	Umpan balik sesuai harapan				
18.	Isi materi bermanfaat bagi mahasiswa				
19.	Materi menambah wawasan mahasiswa				
20.	Materi sesuai dengan bahan ajar cetak				
21.	Materi ada relevansi dengan bidang studi mahasiswa				
22.	Materi berhubungan dengan mata kuliah				
23.	Materi menambah minat mahasiswa pada bidang perpustakaan				
24.	Materi sesuai dengan harapan Saudara				
PENYAJIAN/LAYOUT					
1.	Tampilan web menarik				
2.	Materi web terhubung dengan sumber lain yang terkait (<i>link</i>)				
3.	Materi web berkaitan dengan mata kuliah lain				
4.	Tampilan web dilengkapi gambar yang menarik				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
	1. "Sangat tidak setuju" 2. "Tidak setuju" 3. "Setuju" 4. "Sangat setuju"				
5.	Warna <i>background</i> nyaman untuk dilihat				
6.	Tulisan dalam tampilan mudah dibaca				
7.	Sajian <i>web suplemen</i> diberikan navigasi untuk mempermudah penggunaan				
AKSESIBILITAS					
1.	Materi mudah diakses dari mana saja				
2.	Saya sering mengakses web UT				
3.	Saya pernah download/unduh materi				
4.	Materi bisa/dapat di download/diunduh				
5.	Mudah untuk mendownload				
6.	Diperlukan ijin untuk mendownload				
7.	Tersedia alamat untuk berkomunikasi				
8.	Saya pernah berkomunikasi/berkonsultasi dengan pengembang/tutor melalui media web tersebut				
9.	Terdapat sistem pengamanan				
10.	Jaringan bebas virus				
11.	Tersedia fasilitas untuk memberikan masukan				
12.	Saya menggunakan komputer milik sendiri				
13.	Saya menggunakan komputer fasilitas kantor				
14.	Saya menggunakan komputer milik Warnet				
15.	Saya mengakses disela bekerja				
16.	Saya mengakses setelah selesai bekerja				
17.	Saya mengakses karena kewajiban sebagai mahasiswa				
KENDALA					
1.	Sering mengalami kendala jaringan (jaringan sering putus)				
2.	Saya kesulitan waktu untuk mengakses				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	“Sangat tidak setuju” 2. “Tidak setuju” 3. “Setuju” 4. “Sangat setuju”				
3.	Saya kesulitan peralatan untuk mengikuti kuliah e-learning/jarak jauh				
4.	Sistem yang diterapkan menyulitkan				
Komentar/saran (tuliskan hal-hal yang masih perlu perbaikan)					

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda

Lampiran 3

Tabel Lengkap Hasil Kuesioner

1. Materi

NO	PERTANYAAN	STS		TS		S		SS	
		jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
	MATERI								
1	Materi yang disajikan menarik			3	6	35	74	9	19
2	Isi Materi mudah dipahami								
3	Materi yang disajikan lengkap	2	4	10	21	28	60	6	13
4	Bahasanya mudah dimengerti	1	2	5	11	34	72	7	15
5	Ejaan Sesuai kaidah EYD			8	17	33	70	6	13
6	Kalimatnya lugas			11	23	31	66	5	11
7	Materinya mutakhir	1	2	20	43	23	49	3	6
8	Penggunaan istilah tepat, jelas dan konsisten			9	19	36	77	2	4
9	Susunan materi berurutan			7	15	36	77	4	9
10	Materi dilengkapi dengan ilustrasi/gambar	6	13	10	21	25	53	6	13
11	Ilustrasi/gambar sesuai dengan pembahasan	6	13	10	21	25	53	6	13
12	Materi yang disajikan dilengkapi dengan latihan			2	4	23	49	22	47
13	Latihan dilengkapi dengan kunci jawaban	4	9	9	19	13	28	21	45
14	Latihan yg diberikan membantu pemahaman thdp materi			3	6	26	55	18	38
15	Latihan sesuai dengan materi yang disajikan			5	11	28	60	14	30
16	Latihan dilengkapi umpan balik	2	4	16	34	23	49	6	13
17	Umpan balik sesuai harapan			18	38	24	51	3	6
18	Isi materi bermanfaat bagi mahasiswa	1	2	3	6	26	55	17	36
19	Materi menambah wawasan mahasiswa			2	4	26	55	19	40
20	Materi sesuai dengan bahan ajar cetak			5	11	36	77	4	9
21	Materi ada relevansi dengan bidang studi mahasiswa			1	2	39	83	5	11
22	Materi berhubungan dengan mata kuliah			2	4	31	66	12	26
23	Materi menambah minat mahasiswa pd bidang perpustakaan			3	6	29	62	14	30
24	Materi sesuai dengan harapan	1	2	8	17	29	62	9	19

2. Penyajian Program

NO	PERTANYAAN	STS		TS		S		SS	
		jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
	PPROGRAM/SAJIAN								
25	Tampilan web menarik	1	2	8	17	33	70	5	11
26	Materi web terhubung dengan sumber lain yang terkait			15	32	27	57	5	11
27	Materi web berkaitan dengan mata kuliah lain			13	28	28	60	4	9
28	Tampilan web dilengkapi gambar yang menarik	5	11	10	21	25	53	6	13
29	Warna background nyaman untuk dilihat			6	13	33	70	8	17
30	Tulisan dalam tampilan mudah dibaca			2	4	36	77	9	19
31	Sajian web suplemen diberikan navigasi untuk mempermudah penggunaan			5	11	29	62	12	26

3. Aksesibilitas

NO	PERTANYAAN	STS		TS		S		SS	
		jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
	AKSESIBILITAS								
32	Materi mudah diakses dari mana saja			2	4	39	83	6	13
33	Saya sering mengakses web UT			7	15	38	81	2	4
34	Saya pernah download/unduh materi			5	11	32	68	6	13
35	Materi dapat diunduh			5	11	30	64	8	17
36	Mudah untuk mendownload	2	4	7	15	25	53	9	19
37	Diperlukan izin untuk mendownload	5	11	20	43	15	32	1	2
38	Tersedia alamat berkomunikasi	1	2	6	13	26	55	9	19
39	Pernah berkomunikasi dengan pengembang melalui media web tersebut	6	13	9	19	23	49	3	6
40	Terdapat sistem pengamanan	5	11	10	21	21	45	6	13
41	Jaringan bebas virus	1	2	8	17	19	40	13	28
42	Tersedia fasilitas untuk memberikan masukan	1	2	4	9	30	64	8	17
43	Saya menggunakan komputer milik sendiri	8	17	22	47	6	13	6	13
44	Saya menggunakan komputer fasilitas kantor	4	9	12	26	19	40	7	15
45	Saya menggunakan komputer milik warnet	3	6	7	15	22	47	11	23
46	Saya mengakses disela bekerja	4	9	13	28	20	43	4	9
47	Saya mengakses setelah selesai bekerja	1	2	7	15	27	57	6	13
48	Saya mengakses karena kewajiban sebagai mahasiswa			4	9	25	53	14	30

4. Kendala

NO	PERTANYAAN	STS		TS		S		SS	
		jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
	KENDALA								
49	Sering mengalami kendala jaringan (jaringan sering putus)			16	34	18	38	9	19
50	Saya kesulitan waktu untuk mengakses	1	2	27	57	12	26	3	6
51	Saya kesulitan peralatan untuk mengikuti kuliah e-learning	2	4	20	43	15	32	5	11
52	Sistem yang diterapkan menyulitkan	2	4	31	66	10	21		

Lampiran 4

ANGKET PENILAIAN PENGGUNA TERHADAP BAHAN AJAR CETAK
Periode Penilaian 2006.2

Demi meningkatkan kualitas layanan UT kepada Anda sebagai mahasiswa, kami akan sangat menghargai jika Anda bersedia menilai kualitas bahan ajar kami sesuai dengan pertanyaan berikut. Kami harap, penilaian Anda dibatasi hanya untuk bahan ajar sesuai mata kuliah sebagaimana tercantum di bawah. Penilaian Anda hanya akan digunakan untuk keperluan peningkatan kualitas bahan ajar. Beri tanda silang (X) pada kotak yang sesuai.

Judul Bahan Ajar						
Kode Bahan Ajar				Edisi		
Penulis Bahan Ajar						
Nama Responden				NIM		
Alamat / No Tlp.						
Status responden	<input type="checkbox"/> Mahasiswa	<input type="checkbox"/> Tutor	<input type="checkbox"/> Instruktur	<input type="checkbox"/> Fasilitator	<input type="checkbox"/> Penulis soal	<input type="checkbox"/> Pemeriksa ujian

Kriteria penilaian:

- "Sangat tidak setuju"
 "Tidak setuju"
 "Setuju"
 "Sangat setuju"

No.	Aspek Layanan	Penilaian			
		1	2	3	4
A.	Fisik				
1.	Halaman lengkap sesuai daftar isi				
2.	Ukuran (panjang x lebar x tebal) buku memudahkan untuk dibaca				
3.	Cover menarik dan menggambarkan isi				
4.	Cetakan jelas				
5.	Pengetikan akurat				
6.	Kualitas jilid kuat dan mudah dibuka				
7.	Kualitas kertas HVS				
B.	Layout				
1.	Ilustrasi (gambar/foto/grafis) menarik				
2.	Huruf (jenis, ukuran, jarak spasi) mudah dibaca				
3.	Tata letak (penempatan judul, ilustrasi, penomoran, header, dll) menarik				
4.	Penomoran konsisten				
C.	Bahasa				

		Penilaian			
1.	Ejaan sesuai EYD				
2.	Kalimat efektif				
3.	Model kalimat bervariasi				
4.	Gaya bahasa lugas (pesan mudah diterima)				
5.	Gaya bahasa melibatkan pembaca seperti sedang berdialog				
D.	Materi				
1.	Materi sesuai kompetensi umum dan kompetensi khusus mata kuliah				
2.	Sistematika penyajian materi runtut				
3.	Penyajian materi utuh				
4.	Penyajian materi menarik dan tidak membosankan				
5.	Materi mutakhir dan benar				
6.	Ilustrasi & contoh membantu pemahaman materi				
7.	Contoh relevan dan mutakhir				
8.	Materi tidak mengandung unsur SARA atau bias jender				
9.	Latihan membantu pemahaman materi				
10.	Test formatif membantu mengevaluasi pemahaman materi secara mandiri				
11.	Rangkuman menggambarkan isi materi secara ringkas				
12.	Penggunaan notasi/symbol/singkatan benar				
13.	Penggunaan istilah tepat, jelas dan konsisten				
14.	Mudah dipelajari sendiri (self content)				

Tuliskan hal-hal lain yang menurut Anda masih perlu diperbaiki:

*Terima kasih atas partisipasi Anda dalam mengisi kuesioner ini.
Masukan Anda sangat berharga untuk perbaikan bahan ajar di masa yang akan datang.*

Lampiran 5

SARAN DARI MAHASISWA PADA KUESIONER

NO	NO KUES	NIM	URAIAN
1	36	016123569 Komunikasi, web	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebaiknya komunikasi antara tutor melalui web dengan mahasiswa lebih ditingkatkan 2. web suplemen perlu ditingkatkan 3. Layanan tutor bagi mahasiswa lebih membantu dlm memahami suatu mata kuliah
2	37	016094142 Web, lat, UB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hendaknya semua mata kuliah baik yg sudah ditutorkan maupun tidak, ada web suplemennya, 2. disertai dengan latihan soal dan 3. respon umpan balik yg diharapkan mahasiswa. Jadi web suplemen benar-benar menjadi media suplemen untuk belajar mandiri
3	39	016088339 Latihan, Mat krg lengkap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak ditampilkan latihan-latihan soal ujian, sehingga dalam menghadapi ujian nanti kami sudah mempunyai gambaran soal-soal yang akan keluar dalam UAS. 2. Materi yang ditampilkan kurang lengkap, sehingga saya sulit untuk mengakses mata kuliah yg dimaksud
4	30	015838793 Web, lat, UB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menambah pengetahuan perlu ditambah materi web 2. perbanyak soal-soal latihan untuk menambah latihan soal menghadapi ujian 3. Setiap tugas yang dilakukan oleh mahasiswa sebaiknya tutor memberi tanggapan agar dapat mengoreksi dimana letak kesalahan dari tugas yang diberikan tersebut
5	27	015783682 komunikasi	Kepada UT kami harapkan untuk mata kuliah nontutor juga perlu disediakan pada tutorial online sebab itu dapat membantu pemahaman terhadap-materi pada modul. Untuk masalah jadwal tutorial online kami harapkan agar tutorial online tidak lebih dahulu dari tutorial tatap muka. Untuk system forum diskusi bagaimana kalau disediakan difacebook agar kami lebih mudah bertukar pikiran dan juga agar dapat saling mengenal sesama mahasiswa UT self-disclosure Indonesia
6	26	015383018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berharap latihan mandiri/materi online/tutor online dapat membantu nilai 2. Untuk latihan mandiri terkadang tidak tersedia

		latihan	lembar jawab/kesulitan untuk menjawab dan mengirimkan jawaban
7	25	0153922285 Web, mat krp lgkp	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenapa materi suplemen untuk PUST Cuma empat yang disediakan? 2. Disamping itu gambar perlu ditambah untuk memperjelas topik
8	23	015455877 Latihan web	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kontribusi untuk latihan mandiri 2. Latihan mandiri, sulit untuk mengakses lembar jawab 3. materi web mohon ditambah
9	22	010478666 web	Dengan adanya pengisian kuesioner seperti ini sangat membantu dan dapat menambah wawasan kita sebagai mahasiswa. Jadi tambah lagi materi webnya
10	18	015479654 UB	Buku versi baru mudah dipahami dan lebih ringkas, di dalam pembahasan latihan jangan hanya diberikan jawaban cek pointnya saja tetapi juga diberikan alasannya mengapa bias demikian Sebaiknya para mahasiswa diberikan pengarahan tentang online bagai orang yg awam itu sangat sulit
11	14	015358877 Mat lhb lgkp, web	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi mohon lebih lengkap, 2. Mohon tambah materi web untuk mata kuliah yang lainnya
12	4	015687011 web	Cukup dan jelas, materi web perlu ditambah jangan hanya 4 mata kuliah saja
13	34	015650926 Komunikasi	Saya pernah mau mengikuti tutorial online untuk Pelayanan Bahan Pustaka, saya sudah membuka dan membaca web tapi setelah saya jawab soal latihannya, saya mengalami kegagalan dalam mengirim jawaban. Hal itu terjadi berulang-ulang, jadi saya hanya mengandalkan nilai ujian untuk matakuliah ini, dan mata kuliah tutorial online yg lainnya. Saya selalu mengisi kotak saran untuk kendala yang saya hadapi. Tetapi respon dari UT sangat minim, kadang dari teman-teman juga megalami kesulitan yang sama saat kita sharing dalam e-mail.
14	33	015382507 Mat krg lengkap	Untuk materi dasar-dasar dokumentasi terkadang banyak istilah yg kurang mengerti, sehingga kami harus mencari di kamus baik kamus bahasa Inggris maupun kamus bahasa Indonesia.
15	32	015455852 Materi web komu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mohon untuk materi tutorial cara-caranya (panduannya) dipermudah lagi karena terkadang sudah masuk mau upload materi tidak bisa, harus berulang kali(tidak cukup satu kali upload) 2. mohon materi web ditambah, untuk lebih menambah wawasan

16	31	015838793 UB, mat krg lgkp, lat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk setiap tugas yang kami kerjakan agar diberi tanggapan agar dapat memotivasi kami dalam mengerjakannya. 2. Soal-soal latihan mohon ditambah 3. Gambar-gambarnya kurang mohon ditambah
17	44	015849641 Mat krg legkap Lat	Dalam menyajikan materi diharapkan disertai dengan contoh yang mudah dipahami oleh semua pembaca dengan kemampuannya masing-masing, agar pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengingatnya kembali, dan latihan soal lebih diperbanyak lagi
18	45	015482219 Mat krg legkp web	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang terdapat dalam web-suplemen kurang lengkap, padahal kami bisa mengakses setiap waktu 2. Web-suplemennya ditambah untuk lebih menambah wawasan
19	46	016023681 Web, kom,	Mudah-mudahan kedepannya tidak ada lagi gangguan jaringan sehingga kami/mahasiswa bisa mengakses/mengikuti dengan maksimal dan optimal. Dan lebih banyak materi webnya ya...